



**“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PELAYANAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI PENYANDANG CACAT DI
DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK KAB.TANAH DATAR”**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Kepada Jurusan Manajemen Informatika
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Ahli Madya Dalam
Bidang Manajemen Informatika*

OLEH :

NAMA : RAHMAH AULIA

NIM : 15500100078

**JURUSAN MANAJEMEN INFORMATIKA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

BATUSANGKAR

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmah Aulia
NIM : 15500100078
Tempat/Tanggal Lahir : Batusangkar, 18 April 1997
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Informatika

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PELAYAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI PENYANDANG CACAT MENGGUNAKAN METODOLOGI UNIFIED APPROACH (UA) DI DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KAB.TANAH DATAR”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Tugas Akhir ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 01 Februari 2019

Saya yang Menyatakan

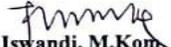


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis Tugas Akhir atas Nama : RAHMAH AULIA, Nim : 15 500 100 078 dengan Judul, "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI PENYANDANG CACAT DI DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KAB.TANAH DATAR" memandang bahwa Tugas Akhir yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan Ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**Ketua Jurusan
Manajemen Informatika**

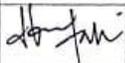
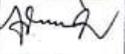
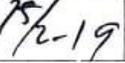

Iswandi, M.Kom
NIP. 19700510 200312 1 004

Batusangkar, Februari 2019
Pembimbing


Dr. Lita Sari Muchlis, M.Kom
NIP. 1978012 2200801 2 017

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas Akhir yang berjudul "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI PENYANDANG CACAT DI DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KAB. TANAH DATAR" oleh RAHMAH AULIA, NIM, 15500100078, telah diujikan pada Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Program Diploma III (D.III) Manajemen Informatika.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Lita Sari Muchlis, M.Kom NIP. 19780122 200801 2 017	Ketua Sidang		15/02 2019
2.	Adriyendi, M.Kom NIP. 19770127 200912 1 002	Anggota		15/02 2019
3.	Fauzi MS, M.Kom NIP. 19770613200901 1 010	Anggota		15/02 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar




Sani, S.H, M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

Judul Tugas Akhir : Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Cacat Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar

NamaMahasiswa : Rahmah Aulia
NomorIndukMahasiswa : 15 5001 00078
Jurusan : Manajemen Informatika
DosenPembimbing : Dr.Lita Sari Muchlis, M.Kom

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sebuah sistem informasi pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang cacat Di Dinas Sosial Pemberdayaan Sosial Pemberdayaan Sosial dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar. Sebelum adanya hasil penelitian penyandang cacat, petugas pelayanan kesejahteraan sosial penyandang cacat merancang apa saja yang masih belum terkomputerisasi seperti lambatnya proses pelaporan pendaftaran penyandang cacat, sehingga petugas harus membuat sebuah aplikasi yang tujuannya adalah untuk memudahkan petugas pelayanan kesejahteraan sosial untuk melakukan pendaftaran pelayanan kesejahteraan sosial yang kemudian akan dilakukan penyeleksian terhadap penyandang cacat yang telah melakukan pendaftaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang cacat dapat memperlancar, mempermudah, tepat waktu dan memiliki akurasi yang tinggi dalam proses pengolahan data penyandang cacat.

Kata Kunci : *Sistem Informasi,Pelayanan Kesejahteraan Sosial,Pendaftaran Penyandang cacat,web*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUAPAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
G. Metode Penelitian	4
H. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Gambaran Umum Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.....	7
1. Sejarah.....	7
2. Visi dan Misi	7
3. Struktur Organisasi.....	8
4. Tugas Pokok dan Fungsi	8

5. Pengertian Penyandang Disabilitas (Cacat)	23
6. Kinerja pelayanan.....	25
B. KONSEP DASAR SISTEM INFORMASI	26
1. Pengertian Sistem.....	26
2. Pengertian Informasi	28
3. Pengertian Sistem Informasi	31
4. Komponen Sistem Informasi.....	32
5. Perancangan Sistem.....	33
6. Sasaran Perancangan Sistem	33
C. Unified Modeling Language (UML)	33
1. Use Case Diagram.....	34
2. Class Diagram	35
3. Activity Diagram.....	36
4. Sequence Diagram dan Collaboration Diagram.....	37
D. Perangkat Lunak Pembangunan Sistem.....	37
1. Database	37
2. PHP.....	38
3. Adobe Dreamweaver CS5	40
4. MySQL.....	43
5. XAMPP	46
6. Rational Rose	46
BAB III ANALISA DAN HASIL.....	54
A. Analisa Sistem yang Sedang Berjalan	54
B. Perancangan Sistem	55
1. Identifikasi Actor (Pengguna)	55

2. Use Case Diagram.....	55
3. Activity Diagram.....	56
4. Sequence Diagram.....	57
5. Collaboration Diagram.....	59
6. Class Diagram	62
7. Statechart Diagram.....	63
8. Struktur program	66
C. Desain Output	66
D. Desain Input	67
E. Desain File	70
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	<i>Simbol-simbol Use Case Diagram</i>	34
Tabel 2.2	<i>Simbol-simbol Class Diagram</i>	35
Tabel 2.3	<i>Simbol-simbol Activity Diagram</i>	36
Tabel 2.4	<i>Simbol-simbol Pada Sequence Diagram</i>	37
Tabel 2.5	Fungsi MySQL.....	45
Tabel 2.6	Menu Awal <i>Ratonal Rose</i> (Hermawan 2004).....	46
Tabel 2.7	<i>Toolbar Use Case</i> (Hermawan 2004)	47
Tabel 2.8	<i>Toolbar Sequence Diagram</i> (Hermawan 2004).....	48
Tabel 2.9	<i>Toolbar Class Diagram</i> (Hermawan 2004)	48
Tabel 2.10	Menu Di Dalam <i>Use Case View</i> (Hermawan 2004)	49
Tabel 2.11	Notasi Di Dalam <i>Use Case View</i> (Hermawan 2004)	49
Tabel 2.12	Menu Untuk Memanipulasi Item (Hermawan 2004).....	50
Tabel 2.13	Spesifikasi Dari Item <i>Actor</i> Dan <i>Use Case</i> (Hermawan 2004).....	50
Tabel 2.14	Contoh Lengkap <i>Use Case Diagram</i> (Hermawan 2004).....	51
Tabel 2.15	Menu Untuk Menambah <i>Class</i> Baru (Hermawan 2004)	51
Tabel 2.16	Bentuk <i>Class</i> pada Diagram <i>Window</i> (Hermawan 2004)	51
Tabel 2.17	Menu <i>Class Specification</i> (Hermawan 2004)	52
Tabel 2.18	Tampilan Sewaktu Menambah <i>Attribute</i> (Hermawan 2004).....	52
Tabel 2.19	Menambahkan Elemen Kedalam <i>Sequence</i> (Hermawan 2004).....	53
Tabel 2.20	Bentuk Lengkap <i>Squence Diagaram</i> (Hermawan, 2004).....	53
Tabel 3.1	Analisa Aktor	55
Tabel 3.2	Tabel Admin	71
Tabel 3.3	Penyanggah cacat.....	72
Tabel 3.4	Tabel Pelayanan	72
Tabel 3.5	<i>Tabel Kriteria Kecacatan</i>	72
Tabel 3.6	<i>Tabel Kecamatan</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi.....	8
Gambar 2.2Tampilan Halaman Welcome Dreamweaver CS5	41
Gambar 2.3Tampilan Lembar Kerja Dreamweaver.....	41
Gambar 2.4Tampilan Aplication Bar	42
Gambar 2.5 Tampilan Toolbar Document	42
Gambar 2.6Tampilan Panel Group	42
Gambar 2.7Tampilan Jendela Dokumen.....	42
Gambar 2.8Tampilan Panel Properties	42
Gambar 2.9Tampilan Toolbar Coding	43
Gambar 3.1 <i>Use case Diagram</i>	56
Gambar 3.2 <i>ActivityDiagramAdmin</i>	56
Gambar 3.3 <i>Activity Diagram</i> Penyandang cacat	57
Gambar 3.4 <i>Sequence Diagram</i> Pelayanan.....	57
Gambar 3.5 <i>Sequence Diagram</i> Kecamatan	58
Gambar 3.6 <i>Sequence Diagram</i> Kriteria Kecacatan	58
Gambar 3.15 <i>Statechart Diagram</i> Entry Pelayanan.....	64
Gambar 3.16 <i>State chart Diagram</i> Entry Kecamatan	64
Gambar 3.17 <i>State Chart Diagram</i> Pendaftaran	65
Gambar 3.18 Struktur Program	66
Gambar 3.19 Desain Laporan Tahunan	67
Gambar 3.20 Desain Laporan Perkecamatan	67
Gambar 3.21 Desain Input Login.....	68
Gambar 3.22 Input Pendaftaran	69
Gambar 3.23Input Pelayanan	69
Gambar 3.24 Input Kriteria	70
Gambar 3.25 Desain Input Kecamatan	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat dan sangat mempengaruhi seluruh umat manusia di seluruh dunia. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri, 2014). Hal ini berkaitan dengan pekerjaan yang biasanya selalu dilakukan secara manual oleh manusia, akan semakin cepat dan efisien apabila dilakukan dengan sistem komputerisasi.

Pada instansi pemerintahan sangat dibutuhkan peranan komputer untuk memberikan kemudahan dalam berbagai hal Juga sebagai alat bantu dalam mengatasi permasalahan dan memperlancar kegiatan di segala bidang, mengingat permintaan dan kebutuhan masyarakat akan informasi semakin meningkat. Salah satu pengguna informasi adalah Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar.

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak adalah instansi yang memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan sosial. Salah satu pelayanan yang ada di Dinas Sosial yaitu pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang cacat. Pelayanan kesejahteraan sosial adalah tempat untuk melakukan pendataan bagi penyandang cacat, sedangkan tujuan kegiatan ini adalah menyediakan data tentang penyandang cacat yang kemudian data tersebut dikelola oleh petugas untuk dilakukan seleksi terhadap penyandang cacat yang akan menerima pelayanan dan bantuan sosial.

Berdasarkan observasi lapangan proses pendataan bagi penyandang cacat saat ini dilakukan dengan cara mengisiblanco formulir data

penyandang cacat yang berbentuk media kertas yang kemudian data tersebut direkap dan diolah oleh petugas seleksi penyandang cacat sehingga memperoleh nama-nama yang akan menjadi penerima pelayanan dan bantuan sosial penyandang cacat.

Pada saat proses tersebut, Kantor Dinas Sosial menghadapi beberapa masalah, diantaranya: proses pendataan penyandang cacat dilakukan oleh petugas sosial kecamatan, setelah penyandang cacat didata petugas dikecamatan harus mengantar langsung rekap data penyandang cacat ke Dinas Sosial Pemberdayaan Sosial dan Perlindungan Anak hal ini tentunya membutuhkan waktu dan biaya. Sedangkan dalam proses pembuatan laporan dan pengolahan data penerimaan layanan sosial membutuhkan waktu relatif lama. Hal ini disebabkan karena staff harus membuka masing-masing sheet pada *microsoft excel* untuk memasukan data penyandang cacat perkecamatan. Ketika petugas menginputkan data sering terjadi kesalahan pengelompokan data penyandang cacat. Dinas sosial juga kesulitan dalam menginformasikan kepada penyandang cacat pelayanan apa yang diterima oleh penyandang cacat.

Melihat kondisi tersebut maka penulis merancang sebuah sistem dimana penyandang cacat dapat mendaftarkan diri melalui wali ke sistem, kemudian petugas akan menyeleksi data yang masuk untuk mendapatkan pelayanan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian tugas akhir ini penulis mengambil judul **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI PENYANDANG CACAT DI DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN TANAH DATAR”**

B. Identifikasi Masalah

1. Data-data penyandang cacat yang ada masih dalam bentuk dokumen hal ini memungkinkan user yang tidak berwenang untuk mengubah isi data yang telah ada.
2. Ketika petugas menginputkan data sering terjadi kesalahan

pengelompokan data penyandang cacat

3. Proses pengolahan data dan pembuatan laporan penyandang cacat relatif lama karena petugas harus menginput data penyandang cacat perkecamatan di setiap sheet yang berbeda pada Ms.Excel.
4. Pada saat pengecekan data Penyandang cacat petugas harus membuka masing-masing sheet dalam Microsoft Excel.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan yang terlalu meluas dalam penulisan Tugas Akhir maka penulis membahas hanya pada perancangan sistem informasi pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar, dimana penulis hanya tertuju pada form inputan data, pengolahan data, pencarian dan pembuatan laporan-laporan data penyandang cacat dan pemberian informasi mengenai penyandang cacat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat suatu sistem informasi pelayanan dan pendataan penyandang cacat agar maksimal dan tepat sasaran.
2. Bagaimana cara mempermudah dan mempercepat pencarian data penyandang cacat pada Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembuatan Tugas Akhir ini yaitu untuk merancang dan membuat suatu aplikasi pendaftaran dan pengolahan data agar nantinya bisa mempermudah petugas dalam mengolah data

penyandang cacat pada Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah staf bagian disabilitas dalam mengelola data penyandang cacat.
2. Mempermudah staf dalam menyampaikan laporan-laporan penyandang cacat kepada pimpinan.
3. Dengan adanya aplikasi tersebut proses pengolahan data penyandang cacat akan lebih cepat dilakukan dan mudah untuk direkap.
4. Sebagai implementasi dan pengembangan ilmu yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan.
5. Sebagai persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Ahli Madya Program Diploma III Manajemen Informatika pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang benar dan akurat serta dapat memberikan gambaran masalah secara menyeluruh, maka penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan dan proses pengolahan data penyandang cacat pada Dinas Sosial Kab. Tanah Datar.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dan banyak dilakukan dalam pengembangan sistem informasi. Wawancara memungkinkan analis sistem sebagai pewawancara untuk mengumpulkan data secara tatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan Kepala Bagian Rehabilitasi dan Disabilitas pada Kantor Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Datar.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, bahan kuliah, karya ilmiah, ataupun tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Secara teknis penulisan Tugas Akhir (TA) ini dibagi atas beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, dimana antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya saling berhubungan yaitu :

BAB I Pendahuluan

Berisikan uraian yang memuat tentang segala yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian dan yang menjadi dasar dari permasalahan, yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Menjelaskan landasan teori, berisi landasan teori dari permasalahan yang diangkat, juga landasan teori dari sistem aplikasi komputer yang digunakan penulis dalam membuat Sistem Informasi Pelayanan Kesejahteraan Penyandang Cacat di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Tanah Datar.

BAB III Analisis dan Pembahasan

Membahas tentang analisa sistem yang sedang berjalan dan rancangan sistem yang diusulkan.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang penulis berikan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

1. Sejarah

Pada awalnya Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pertama kali bernama Suku Dinas Sosial, setelah terjadi perubahan berganti menjadi kator Departemen Sosial. Pada tahun 1995 terjadi perubahan nama menjadi Dinas Sosial Pusat Proyek dalam penerapan otonomi daerah. Kemudian pada Oktober 2001 sampai 2008 menjadi Dinas Kesehatan dan Sosial Kabupaten Tanah Datar. Pada tahun 2009 diubah menjadi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, dan pada tahun 2016 sampai sekarang kita kenal dengan nama Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

2. Visi dan Misi

Visi

“Terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat dan ketenagakerjaan tanah datar yang cerdas, produktif, beriman dan berakhlak mulia”

Misi

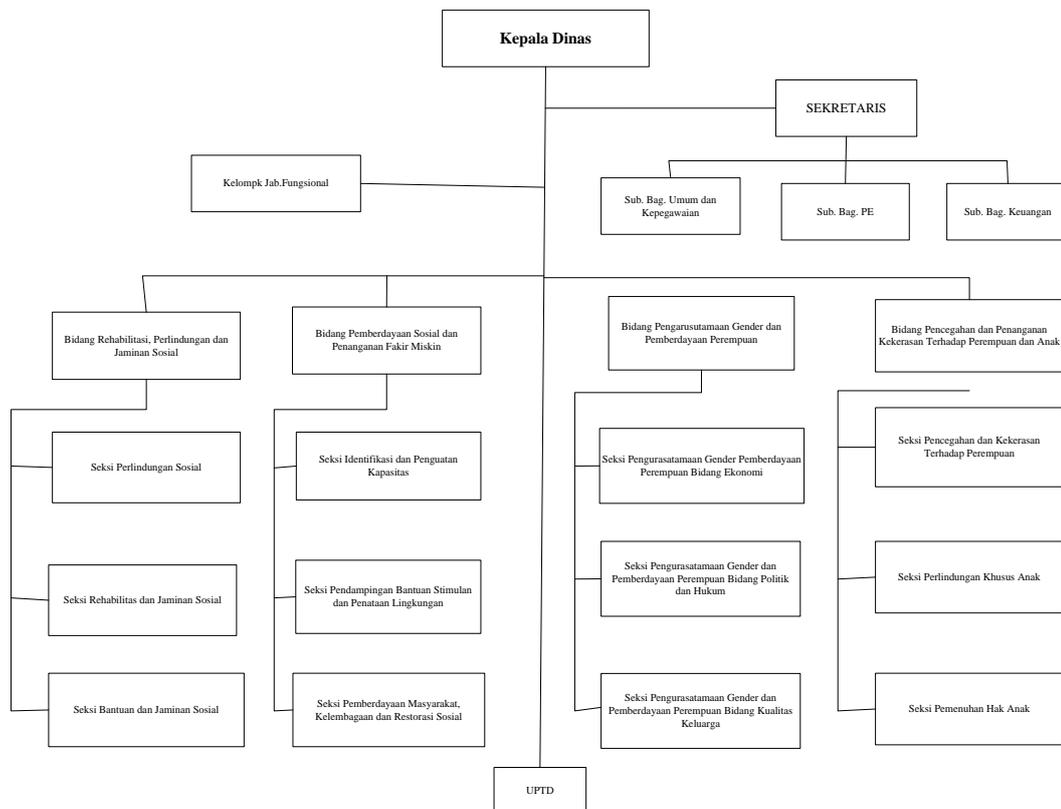
Untuk mewujudkan misi tersebut, maka disusun Misi Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak berupa program-program yang mplementasinya bertujuan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial naik perorangan maupun secara berkelompok masyarakat, seperti:

- a. Pemberdayaan sosial untuk meningkatkan kualitas Penyandang Masalah Sosial (PMKS) dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS).
- b. Perlindungan dan penanganan masalah sosial keluarga dan korban bencana.
- c. Fasilitas penyelenggaraan rehabilitas penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- d. Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan perempuan.

- e. Perlindungan dan penanganan masalah perempuan dan anak.
- f. Penyelenggaraan administrasi dan manajemen pelayanan dalam tata pemerintahan yang baik.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tanah Datar (PERBUP NO.45 TAHUN 2016)



Gambar 2.1 Struktur Organisasi

4. Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Sosial, Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kab.Tanah Datar dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tanggal 10 November 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

Berdasarkan Peraturan Bupati Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah dibidang sosial dan di

bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak berdasarkan otonomi dan pembantuan.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugas dibidang rehabilitas, perlindungan dan jaminan sosial, bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, bidang pengarusutamaan gender dan pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, bidang pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan serta bidang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum bidang rehabilitas jaminan sosial bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, bidang pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan serta bidang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- c. Pembinaan pelaksanaan tugas sesuai bidang rehabilitas jaminan sosial bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, bidang pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan serta bidang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- d. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Adapun susunan Organisasi Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar adalah sebagai berikut :

1) Kepala Dinas

- a) Merumuskan bahan kebijakan teknis bidang rehabilitas, perlindungan dan jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin, pengarusutamaan gender dan

pemberdayaan perempuan dan pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

- b) Mempelajari dan melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan lingkup tugasnya sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- c) Melaksanakan koordinasi dengan Sekretariat Daerah dan Instansi terkait lainnya sesuai dengan lingkup tugasnya.
- d) Melaksanakan pembinaan dan akuntabilitas kinerja instansi dinas.
- e) Memberikan saran dan pertimbangan teknis kepada Bupati.

2) Sekretariat

- a) Membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas bidang kesekretariatan.
- b) Mengelola penyusunan rencana program kerja Sekretariat, sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- c) Memberikan saran dan bahan pertimbangan kepada Kepala Dinas, yang berkaitan dengan kegiatan bidang kesekretariatan, dalam rangka pengambilan keputusan/kebijakan.
- d) Mendistribusikan dan member petunjuk pelaksanaan tugas kepada para Kepala Sub Bagian, sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- e) Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas, peningkatan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
- f) Menyelenggarakan pembinaan kepegawaian sesuai peraturan perundang-undangan.

3) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi

- a) Menghimpun, mempelajari dan menelaah peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan tugas.
- b) menyiapkan penyusunan bahan perumusan kebijakan, rencana, program, kegiatan, dan anggaran
- c) mengelola data dan informasi monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana, program, kegiatan, dan anggaran.
- d) menyusun laporan Sekretariat dan Dinas, melaksanakan tugas penunjang dan tugas yang bersifat rutinitas sesuai kewenangan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

4) Sub Bagian Keuangan

- a) Menghimpun, mempelajari dan menelaah peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan tugas.
- b) Menghimpun, menyusun program dan rencana pengelolaan keuangan berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- c) Memproses dokumen pelaksanaan anggaran kegiatan, menyelenggarakan pelayanan administrasi keuangan.
- d) Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam pelaksanaan kegiatan.
- e) Menyiapkan bahan pertanggungjawaban dan laporan keuangan , menyusun laporan bulanan, triwulan dan tahunan keuangan Dinas.

5) Bidang Rehabilitas, Perlindungan dan Jaminan Sosial

- a) Merumuskan draf Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Kerja (RENJA) di bidang rehabilitasi, perlindungan dan jaminan sosial.

- b) Membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas di bidang rehabilitasi, perlindungan dan jaminan sosial.
- c) Mengelola rencana dan program kerja di bidang rehabilitasi, perlindungan dan jaminan sosial.
- d) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada para Kepala Seksi, sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- e) Merumuskan dan mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan teknis bidang rehabilitasi, perlindungan dan jaminan sosial.

6) Seksi Rehabilitas dan Pelayanan Sosial

- a) Mengumpulkan dan menganalisa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan urusan dan tugas.
- b) Menyusun rencana dan program kerja seksi rehabilitasi dan pelayanan sosial.
- c) Mengumpulkan data dan menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan urusan.
- d) Melaksanakan kebijakan, pelaksanaan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan sosial anak balita terlantar.
- e) Melaksanakan kebijakan, pelaksanaan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rehabilitasi sosial anak terlantar.
- f) Melaksanakan kebijakan, pelaksanaan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan lembaga kesejahteraan sosial anak.
- g) Melaksanakan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan rehabilitasi sosial lanjut usia.
- h) Melaksanakan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan

pelaksanaan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas fisik dan sensorik di luar panti dan/atau lembaga.

- i) Melaksanakan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental dan intelektual di luar panti dan/atau lembaga.

7) Seksi Bantuan dan Jaminan Sosial

- a) Mengumpulkan dan menganalisa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan urusan dan tugas.
- b) Menyusun rencana dan program kerja seksi bantuan dan jaminan sosial
- c) Mengumpulkan data dan menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan urusan.
- d) Melaksanakan kebijakan, supervisi dan pemantauan, serta evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan bantuan sosial.
- e) Melaksanakan kebijakan, supervisi dan pemantauan, serta evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan sumbangan sosial.
- f) Melaksanakan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pemulihan sosial dan reintegrasi sosial.
- g) Melaksanakan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan seleksi, verifikasi, terminasi, dan kemitraan jaminan sosial keluarga.
- h) Melaksanakan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan penyaluran bantuan dan pendampingan jaminan sosial keluarga.

8) Seksi Perlindungan Sosial

- a) Mengumpulkan dan menganalisa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan urusan dan tugas.
- b) Menyusun rencana dan program kerja seksi perlindungan sosial
- c) Mengumpulkan data dan menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan urusan.
- d) Melaksanakan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan rehabilitasi sosial gelandangan, pengemis, bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan, serta korban perdagangan orang dan korban tindak kekerasan di luar panti dan/atau lembaga.
- e) Melaksanakan kebijakan, pelaksanaan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rehabilitasi sosial anak berhadapan dengan hukum (ABH)
- f) Melaksanakan kebijakan, pelaksanaan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rehabilitasi sosial anak yang memerlukan perlindungan khusus (AMPK)
- g) Melaksanakan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kesiapsiagaan dan mitigasi.

9) Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin

- a) Merumuskan draf Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Kerja (RENJA) di bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin.
- b) Membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas di bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin.

- c) Mengelola rencana dan program kerja di bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin.
- d) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada para Kepala Seksi, sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- e) Merumuskan dan mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan teknis bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin.
- f) Menyusun rencana kegiatan dan program kerja pada bidang pemberdayaan sosial dan penanganan fakir miskin.

10) Seksi Identifikasi dan Penguatan Kapasitas

- a) Mengumpulkan dan menganalisa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan urusan dan tugas.
- b) Menyusun rencana dan program kerja seksi bantuan dan jaminan sosial.
- c) Mengumpulkan data dan menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan urusan.
- d) Melaksanakan verifikasi dan validasi fakir miskin cakupan daerah.
- e) Melaksanakan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan identifikasi dan pemetaan
- f) Melaksanakan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan penguatan kapasitas.
- g) Melaksanakan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pendampingan.

11) Seksi Pendampingan Bantuan Stimulan dan Penataan Lingkungan

- a) Mengumpulkan dan menganalisa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan urusan dan tugas.
- b) Menyusun rencana dan program kerja seksi pendampingan bantuan stimulan dan penataan lingkungan.
- c) Mengumpulkan data dan menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan urusan.
- d) Pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan bantuan stimulant.
- e) Pelaksanaan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, serta supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan penataan lingkungan sosial.
- f) Mengoordinir pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan.
- g) Melaksanakan dan mengoordinasikan program dan kegiatan dengan unit kerja terkait.

12) Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Kelembgaan dan Restorasi Sosial

- a) Mengumpulkan dan menganalisa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan urusan dan tugas.
- b) Menyusun rencana dan program kerja seksi pemberdayaan masyarakat, kelembagaan dan restorasi sosial.
- c) Mengumpulkan data dan menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan urusan.
- d) Melaksanakan kebijakan, pelaksanaan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi pemberdayaan sosial melalui kelompok usaha bersama.

- e) Melaksanakan kebijakan, pelaksanaan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi penggalan potensi, kepahlawanan, keperintisan, kesetiakawanan, dan restorasi sosial.
- f) Melaksanakan kebijakan, pelaksanaan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi pekerja sosial, pekerja sosial masyarakat, tenaga kesejahteraan sosial kecamatan, serta tenaga kesejahteraan sosial dan relawan sosial lainnya.
- g) Mengelola taman makam pahlawan nasional daerah.
- h) Melaksanakan kebijakan, pelaksanaan bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga dan unit peduli keluarga.

13) Bidang Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan

- a) Merumuskan draf Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Kerja (RENJA) di bidang pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan.
- b) Membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas di bidang pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan.
- c) Mengelola rencana dan program kerja di bidang pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan.
- d) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada para Kepala Seksi, sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- e) Merumuskan dan mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan teknis bidang pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan.
- f) Menyusun rencana kegiatan dan program kerja pada bidang pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan.

14) Seksi Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan Bidang Ekonomi

- a) Mengumpulkan dan menganalisa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan urusan dan tugas.
- b) Menyusun rencana dan program kerja seksi pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan bidang ekonomi;
- c) Mengumpulkan data dan menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan urusan.
- d) Menyiapkan perumusan kebijakan pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi.
- e) Menyiapkan forum koordinasi penyusunan kebijakan pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi.
- f) Menyiapkan perumusan kajian kebijakan pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi.

15) Seksi Pengarusutan Gender dan Pemberdayaan Perempuan Bidang Sosial, Politik dan Hukum

- a) Mengumpulkan dan menganalisa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan urusan dan tugas;
- b) Menyusun rencana dan program kerja seksi pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan bidang sosial, politik dan hukum;
- c) Mengumpulkan data dan menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan urusan;

- d) Menyiapkan perumusan kebijakan pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang sosial, politik dan hukum;
- e) Menyiapkan forum koordinasi penyusunan kebijakan pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang sosial, politik dan hukum;
- f) Menyiapkan perumusan kajian kebijakan pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang sosial, politik dan hukum;
- g) Menyiapkan koordinasi dan sinkronisasi penerapan kebijakan pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang sosial, politik dan hukum.

16) Seksi Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan Bidang Kualitas Keluarga

- a) Mengumpulkan dan menganalisa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan urusan dan tugas.
- b) Menyusun rencana dan program kerja seksi pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan bidang kualitas keluarga.
- c) Mengumpulkan data dan menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan urusan.
- d) Penyiapan perumusan kebijakan pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang kualitas keluarga.
- e) Penyiapan forum koordinasi penyusunan kebijakan pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang kualitas keluarga.

- f) Penyiapan perumusan kajian kebijakan pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang kualitas keluarga.

17) Bidang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

- a) Merumuskan draf Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Kerja (RENJA) di bidang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- b) Membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan tugas di bidang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- c) Mengelola rencana dan program kerja di bidang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- d) Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada para Kepala Seksi, sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- e) Merumuskan dan mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan teknis bidang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- f) Menyusun rencana kegiatan dan program kerja pada Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.

18) Seksi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan

- a) Menyusun rencana dan program kerja seksi pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan.
- b) Mengumpulkan data dan menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan urusan.
- c) Menyiapkan perumusan kebijakan di bidang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan di dalam

rumah tangga, di bidang ketenagakerjaan, dalam situasi darurat dan kondisi khusus serta dari tindak pidana perdagangan orang.

- d) Menyiapkan perumusan kebijakan di bidang perlindungan dan pemberdayaan perempuan korban kekerasan di dalam rumah tangga, di bidang ketenagakerjaan, dalam situasi darurat dan kondisi khusus serta dari tindak pidana perdagangan orang.
- e) Menyiapkan forum koordinasi penyusunan kebijakan di bidang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan di dalam rumah tangga, di bidang ketenagakerjaan, dalam situasi darurat dan kondisi khusus serta dari tindak pidana perdagangan orang.
- f) Menyiapkan forum koordinasi penyusunan kebijakan di bidang perlindungan dan pemberdayaan perempuan korban kekerasan di dalam rumah tangga, di bidang ketenagakerjaan, dalam situasi darurat dan kondisi khusus serta dari tindak pidana perdagangan orang.
- g) Menyiapkan perumusan kajian kebijakan di bidang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan di dalam rumah tangga, di bidang ketenagakerjaan, dalam situasi darurat dan kondisi khusus serta dari tindak pidana perdagangan orang.

19) Seksi Perlindungan Khusus Anak

- a) Mengumpulkan dan menganalisa peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pelaksanaan urusan dan tugas.
- b) Menyusun rencana dan program kerja seksi perlindungan khusus anak, mengumpulkan data dan menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan urusan.

- c) Menyiapkan perumusan kebijakan di bidang perlindungan khusus anak, menyiapkan forum koordinasi penyusunan kebijakan di bidang perlindungan khusus anak.
- d) Menyiapkan perumusan kajian kebijakan di bidang perlindungan khusus anak, menyiapkan koordinasi dan sinkronisasi penerapan kebijakan di bidang perlindungan khusus anak. Menyiapkan fasilitasi, sosialisasi dan distribusi kebijakan di bidang perlindungan khusus anak.
- e) Menyiapkan bahan pemberian bimbingan teknis dan supervisi penerapan kebijakan di bidang perlindungan khusus anak.
- f) Menyiapkan penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus.
- g) Melakukan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan penerapan kebijakan di bidang perlindungan khusus anak.
- h) Menyiapkan perumusan kebijakan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data dan informasi di bidang perlindungan khusus anak.
- i) Menyiapkan perumusan kajian kebijakan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data dan informasi di bidang perlindungan khusus anak.

20) Seksi Pemenuhan Hak Anak

- a) Menyusun rencana dan program kerja seksi pemenuhan hak anak, mengumpulkan data dan menyiapkan bahan kebijakan pelaksanaan urusan.
- b) Menyiapkan perumusan kebijakan pemenuhan hak anak terkait hak sipil, informasi dan partisipasi, pengasuhan, keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan, kreativitas dan kegiatan budaya.

- c) Menyiapkan forum koordinasi penyusunan kebijakan pemenuhan hak anak terkait hak sipil, informasi dan partisipasi, pengasuhan, keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan, kreativitas dan kegiatan budaya.
- d) Menyiapkan perumusan kajian kebijakan pemenuhan hak anak terkait hak sipil, informasi dan partisipasi, pengasuhan, keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan, kreativitas dan kegiatan budaya.
- e) Menyiapkan koordinasi dan sinkronisasi penerapan kebijakan pemenuhan hak anak terkait hak sipil, informasi dan partisipasi, pengasuhan, keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan, kreativitas dan kegiatan budaya.
- f) Menyiapkan fasilitasi, sosialisasi dan distribusi kebijakan pemenuhan hak anak terkait hak sipil, informasi dan partisipasi, pengasuhan, keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan, kreativitas dan kegiatan budaya.

5. Pengertian Penyandang Disabilitas (Cacat)

Penyandang disabilitas (cacat) adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakat dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas).

Istilah disabilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *different ability* yang artinya manusia memiliki kemampuan yang berbeda. Terdapat beberapa istilah penyebutan menunjuk pada penyandang disabilitas, Kementerian Sosial menyebutkan dengan istilah

penyandang cacat, Kementerian Pendidikan Nasional menyebut istilah berkebutuhan khusus dan Kementerian Kesehatan menyebut dengan istilah penderita cacat.

a. Jenis-jenis Penyandang Disabilitas (Cacat)

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, Penyandang cacat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Cacat Fisik

Cacat fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh, antara lain gerak tubuh, penglihatan, pendengaran dan kemampuan berbicara. Cacat fisik antara lain: cacat kaki, cacat punggung, cacat tangan, cacat jari, cacat leher, cacat netra, cacat rungu, cacat wicara, cacat raba dan cacat bawaan.

Cacat tubuh atau tuna daksa berasal dari kata tuna yang berarti rugi atau kurang, sedangkan daksa berarti tubuh. Jadi tuna daksa ditujukan bagi mereka yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna.

2) Cacat Mental

Cacat mental adalah kelainan mental dan tinggakah laku, baik cacat bawaan maupun akibat dari penyakit, antara lain: retardasi mental, gangguan psikiatrik fungsional, alkoholisme, gangguan mental organik dan epilepsi.

3) Cacat Ganda atau Cacat Fisik dan Mental

Keadaan seseorang yang menyandang dua jenis kecacatan sekaligus. Apabila yang cacat adalah keduanya maka akan sangat mengganggu penyandang cacatnya.

b. Kriteria Penyandang Disabilitas (Cacat)

Penyandang memiliki tiga kriteria yaitu mengalami hambatan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, mengalami hambatan dalam bekerja sehari-hari, tidak mampu memecahkan masalah secara

memadai, penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas mental dan penyandang disabilitas fisik.

c. Bentuk-bentuk layanan

- 1) Bantuan sosial dapat berupa uang atau barang yang diterima langsung oleh penerima bantuan sosial
- 2) bantuan sosial berupa uang adalah uang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti beasiswa bagi anak miskin, yayasan pengelola yatim piatu, nelayan miskin, masyarakat lanjut usia, terlantar, cacat berat dan tunjangan kesehatan putra-putri pahlawan yang tidak mampu
- 3) Bantuan sosial berupa barang adalah barang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti bantuan kendaraan operasional untuk sekolah luar biasa swasta dan masyarakat tidak mampu, bantuan perahu untuk nelayan miskin, bantuan makanan/pakaian kepada yatim piatu/tuna sosial, ternak bagi kelompok masyarakat kurang mampu.

6. Kinerja pelayanan

Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar merupakan salah satu Dinas Daerah yang mempunyai kewenangan dua urusan wajib dan urusan pilihan. Adapun yang merupakan kewenangan berdasarkan urusan sebagaimana tersebut diatas adalah sebagai berikut :

a. Urusan Sosial

Urusan Sosial melaksanakan kebijakan teknis, penyusunan, pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang Sosial, antara lain :

- 1) Perumusan perencanaan dan kejasama pembinaan di Bidang Sosial.
- 2) Perumusan pelayanan masalah kesejahteraan sosial.
- 3) Pengembangan dan pendayagunaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial dan Program Sosial.

- 4) Pelaksanaan program dan kegiatan bidang sosial.
- 5) Pelaksanaan Tenaga Fungsional Pekerja Sosial

Dalam penerapan dilapangan Urusan Bidang Sosial lebih terarah kepada pembangunan kesejahteraan sosial yang dimaksud untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana diamanankan oleh Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa ada sebagian warga negara yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri dan hidup dalam kondisi kemiskinan, akibatnya mereka mengalami kesulitan dan keterbatasan kemampuan mengakses berbagai sumber pelayan sosial dasar serta tidak dapat menikmati kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Persoalan yang mendasar adalah tidak terpenuhinya pelayanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, sandang, pangan, papan dan kebutuhan dasar lainnya. Selain itu, masih belum maksimalnya sistem perlindungan dan jaminan sosial yang terintegrasi untuk melindungi dan memberikan jaminan sosial bagi seluruh penduduk terutama penduduk yang miskin dan rentan.

B. KONSEP DASAR SISTEM INFORMASI

1. Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk tujuan tertentu (Yakub, 2012).

Menurut Sutabri (2012) sistem merupakan bentuk integritasi antara satu komponen dengan komponen lain karena sistem memiliki saran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjafi yang ada di dalam sistem tersebut.

b. Karakteristik Sistem

Menurut (Sutabri, 2012) karakteristik sistem/sifat sistem dapat dilihat dari:

1) Komponen Sistem (*Components*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Komponen mutlak diperlukan karena merupakan sub sistem dari pada sistem.

2) Batasan Sistem (*Boundary*)

Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem lainnya atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

3) Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Lingkungan luar sistem adalah bentuk apapun yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut.

4) Penghubung Sistem (*Interface*)

Penghubung sistem atau *interface* adalah media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain.

5) Masukan Sistem (*Input*)

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*).

6) Keluaran Sistem (*Output*)

Keluaran ini merupakan masukan bagi subsistem yang lain. Seperti contoh sistem informasi, keluaran yang dihasilkan adalah informasi, di mana informasi ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan atau hal-hal lain yang merupakan *input* bagi subsistem lain.

7) Pengolah Sistem (*Process*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

8) Sasaran Sistem (*Objective*)

Suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik.

2. Pengertian Informasi

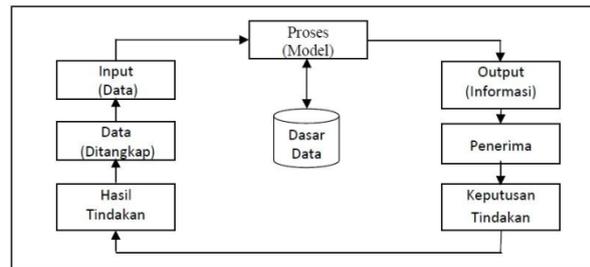
Menurut (Romney dan Steinbart, 2015) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. Sedangkan menurut Gordon B. Davis dalam bukunya Bambang Hartono (2013: 15) mengartikan “Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan memiliki nilai bagi pengambilan keputusan saat ini di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi adalah fakta yang telah diolah dengan cara tertentu dan mempunyai arti berguna bagi penerimanya atau menggambarkan suatu kejadian nyata yang dapat dipahami dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan sekarang maupun untuk masa depan.

a. Siklus Informasi

Menurut (Tata Sutabri, 2012) data yang diolah untuk menghasilkan informasi menggunakan suatu model proses tertentu. Data yang diolah melalui suatu model menjadi informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut, membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan membuat sejumlah data kembali. Data tersebut akan ditangkap sebagai input, diproses kembali lewat suatu model dan seterusnya membentuk suatu siklus.

Siklus ini disebut dengan siklus informasi (*information cycle*) atau disebut juga siklus pengolahan data (*data processing cycle*). Adapun siklus informasi sebagai berikut:



Gambar 2.2 Siklus Informasi (Sutabri, 2012)

b. Kualitas informasi

Menurut Delone Mc Lean dalam Eko Budi Setiawan (2016:2) indikator-indikator yang mendukung kualitas informasi adalah sebagai berikut:

1) Completeness (Kelengkapan)

Suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkannya lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap ini mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan pengguna.

2) *Relevance (Relevansi)*

Kualitas informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut mempunyai manfaat bagi penggunanya. Sesuatu dikatakan relevan jika memiliki hubungan, berkaitan, atau berguna secara langsung.

3) *Accurate (Tepat)*

Sebuah informasi dapat dikatakan akurat jika informasi tersebut tidak biasa atau menyesatkan, bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya. Ketidakakuratan sebuah informasi dapat terjadi karena sumber informasi atau Data mengalami gangguan atau

kesengajaan sehingga merusak atau merubah data-data asli tersebut. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena sangat berguna bagi pengguna dalam hal pengambilan keputusan. Informasi yang akurat harus terbebas dari kesalahan-kesalahan. Akurat juga informasi tersebut harus jelas dengan kata lain harus mencerminkan maksud dari informasi yang disediakan oleh sistem informasi.

4) *Timeliness (Ketepatan Waktu)*

Informasi yang tepat waktu sangat diperlukan sehingga informasi yang datang kepada penerima tidak terlambat. Dengan kata lain untuk informasi yang terlambat menjadikan informasi tersebut sudah tidak memiliki nilai lagi, informasi yang tepat waktu menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang cepat, jika informasi tersebut terlambat maka keputusan yang diambilpun menjadi terlambat.

5) *Format*

Maksudnya agar memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disediakan oleh sistem informasi mencerminkan kualitas informasi yang baik. Jika informasi yang disajikan dalam bentuk yang tepat maka informasi yang dihasilkan dianggap berkualitas, tujuannya untuk memudahkan pengguna

c. Nilai informasi

Suatu sistem informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat ditaksirkan keuntungannya dengan satuan nilai uang, tetapi dapat ditaksirkan nilai efektifitasnya. (Agus Mulyanto, 2012)

Menurut Sutarman (2013: 14) nilai dari informasi ditentukan oleh lima hal yaitu:

1. Memperoleh pemahaman dan manfaat.

2. Mendapat pengalaman.
3. Mengakumulasi proses pembelajaran sehingga dapat diduplikasikan dalam pemecahan masalah atau proses bisnis tertentu.
4. Mengekstrak implikasi kritis dan merefleksikan pengalaman masa lampau yang menyediakan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang tinggi. Nilai ini bisa menghindari seseorang manajer dari membuat kesalahan yang sama dilakukan oleh manajer lain.

3. Pengertian Sistem Informasi

Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas maka dibuatlah sistem informasi. Sistem Informasi didefinisikan Oleh Tantra Rudy dalam buku Manajemen Proyek Sistem Informasi (2012) sebagai berikut: *“Sistem informasi merupakan cara yang terorganisasi untuk mengumpulkan, memasukan, dan memproses data dan menyimpan data mendukung perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan”*.

Menurut Ida Nuraida dalam buku karya Muslihudin, M. Dan Oktavianto (2016: 11) *“Sistem informasi merupakan perangkat prosedur yang terorganisasi dengan sistematis, bila dilaksanakan akan menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembuatan laporan”*. Menurut Yakub *“Sistem informasi merupakan suatu kumpulan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan aliran informasi”*. menurut Bambang Hartono (2013) meguraikan *“Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan yang bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan data serta mengolahnya menjadi informasi untuk digunakan.*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan penerapan sistem di dalam organisasi untuk

mendukung informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkat manajemen.

4. Komponen Sistem Informasi

Tata Sutabri (2012) mengemukakan bahwa Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut dengan istilah blok bangunan (*Building Block*), dimana masing-masing blok ini saling berinteraksi satu sama lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuannya.

Adapun blok-blok tersebut adalah sebagai berikut :

a) Blok Masukan (*Input Block*)

Meliputi metode-metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

b) Blok Model (*Model Block*)

Terdiri dari kombinasi prosedur , logika dan model matematika yang berfungsi memanipulasi data untuk menghasilkan keluaran tertentu.

c) Blok Keluaran (*Output Block*)

Berupa keluaran dokumen dan informasi yang berkualitas.

d) Blok Teknologi (*Technology Block*)

Untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran serta membantu pengendalian dari sistem keseluruhan.

e) Blok Basisdata (*Database Block*)

Merupakan kumpulan data yang berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan perangkat keras komputer serta perangkat lunak untuk memanipulasinya.

f) Blok Kendali (*Controls Block*)

Meliput masalah pengendalian yang berfungsi mencegah dan menangani kesalahan/kegagalan sistem.

5. Perancangan Sistem

a. Definisi Perancangan Sistem

Menurut O'Brien dan Marakas (2013) menjelaskan bahwa perancangan sistem adalah sebuah kegiatan merancang dan menentukan cara mengolah sistem informasi dari hasil analisa sistem sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna termasuk diantaranya perancangan user interface, data dan aktivitas proses.

Menurut Kristanto (2013) "Perancangan sistem adalah suatu fase dimana diperlukan suatu keahlian perancang untuk elemen-elemen komputer yang akan menggunakan sistem, yaitu pemilihan peralatan dan program komputer untuk sistem yang baru.

6. Sasaran Perancangan Sistem

Sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam perancangan suatu sistem adalah

- 1) Perancangan sistem harus berguna, mudah dipahami dan nantinya mudah digunakan.
- 2) Perancangan sistem harus dapat mendukung tujuan utama perusahaan
- 3) Perancangan sistem harus efektif dan efisien untuk dapat mendukung pengolahan data transaksi manajemen dan mendukung keputusan yang diambil oleh pihak manajemen.
- 4) Perancangan sistem harus dapat mempersiapkan rancangan bangunan yang terperinci untuk masing-masing komponen dari sistem informasi.

C. Unified Modeling Language (UML)

UML (Unified Modeling Language) adalah sebuah "bahasa" yang telah menjadi standar dalam industri untuk visualisasi, merancang dan mendokumentasikan sistem piranti lunak. UML menawarkan sebuah standar untuk merancang model sebuah sistem. Dengan menggunakan

UML kita dapat membuat model untuk semua jenis aplikasi piranti lunak dimana aplikasi tersebut dapat berjalan pada piranti keras, sistem operasi dan jaringan apapun, serta ditulis dalam bahasa pemrograman apapun. (Yuni Sugiarti, 2013).

Menurut Ginting (2013) Pemodelan menggunakan UML , pengembang dapat melakukan tinjauan umum bagaimana arsitektur sistem secara keseluruhan, penelaahan bagaimana objek dalam sistem saling mengirimkan pesan dan bekerjasama, menguji sistem perangkat lunak berfungsi seperti seharusnya. Dokumentasi sistem perangkat lunak untuk keperluan-keperluan tertentu dimasa yang akan datang.

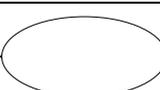
UML menyediakan sembilan jenis diagram yaitu *Diagram Class*, *Diagram Objek*, *Use Case Diagram*, *Sequence Diagram*, *Collaboration Diagram*, *Statechart Diagram*, *Activity Diagram*, *Component Diagram*, *Deployment Diagram*. Akan tetapi Sulistyorini (2009) menyatakan bahwa kesembilan diagram tersebut tidak mutlak harus digunakan dalam pengembangan perangkat lunak, semua dibuat sesuai dengan kebutuhan.

1. Use Case Diagram

secara grafis menggambarkan, interaksi secara sistem, sistem eksternal dan pengguna. Dengan kata lain use case diagram secara grafis mendeskripsikan siapa yang akan menggunakan sistem dan dalam cara apa pengguna (user) mengharapkan interaksi dengan sistem itu. Use case secara naratif digunakan untuk secara tekstual menggambarkan sekuensi langkah-langkah dari tiap interaksi (Henderi, 2011).

Simbol-simbol yang digunakan dalam *Use Case Diagram* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Simbol-simbol Use Case Diagram

No	Simbol	Nama	Keterangan
1		<i>Actor</i>	Menspesifikasikan himpunan peran yang pengguna mainkan ketika berinteraksi dengan <i>use case</i>
2		<i>Use Case</i>	Deskripsi dari urutan aksi-aksi

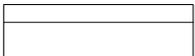
			yang ditampilkan sistem yang menghasilkan suatu hasil yang terukur bagi suatu <i>actor</i>
3		<i>System</i>	Menspesifikasikan paket yang menampilkan sistem secara terbatas
4		<i>Dependency</i>	Hubungan dimana perubahan yang terjadi pada suatu elemen mandiri (<i>Independent</i>) akan mempengaruhi elemen yang bergantung padanya elemen yang tidak mandiri (<i>Independent</i>)
5		<i>Generalization</i>	Hubungan dimana objek anak (<i>Descendent</i>) berbagi perilaku dan struktur data dari objek yang ada di atasnya objek induk (<i>Ancestor</i>)
6		<i>Clude</i>	Menspesifikasikan bahwa <i>use case</i> sumber secara <i>eksplisit</i>
7		<i>Tend</i>	Menspesifikasikan bahwa <i>use case</i> target memperluas perilaku dari <i>use case</i> sumber pada suatu titik yang diberikan
8		<i>Assosiation</i>	Menghuungkan antara objek satu dengan objek lainnya

2. Class Diagram

Class menggambarkan struktur object sistem. Diagram ini menunjukkan class diagram yang menyusun sistem dan hubungan antara class object tersebut (Henderi, 2011).

Simbol-simbol yang digunakan dalam *Use Case Diagram* dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Simbol-simbol Class Diagram

No	Simbol	Nama	Keterangan
1		<i>Class</i>	Himpunan dari objek-objek yang berbagi atribut serta operasi yang sama
2		<i>Nary Association</i>	Upaya untuk menghindari asosiasi dengan lebih dari 2 objek
3		<i>Asosiasi</i>	Hubungan statis antar <i>class</i> yang menggambarkan <i>class</i> yang

			memiliki atribut berupa <i>class</i> lain atau <i>class</i> yang harus mengetahui eksistensi <i>class</i> lain
4		<i>Generalization</i>	Hubungan dimana objek anak (descendent) berbagi perilaku dan struktur data dari objek yang ada di atasnya objek induk (ancestor)
5		<i>Dependency</i>	Hubungan dimana perubahan yang terjadi pada suatu elemen mandiri (independent) akan mempengaruhi elemen yang bergantung padanya elemen yang tidak mandiri (independent)

3. Activity Diagram

Secara grafis untuk menggambarkan rangkaian aliran aktivitas baik proses bisnis maupun use case. Activity Diagram dapat juga digunakan untuk memodelkan action yang akan dilakukan saat operasi dieksekusi, dan memodelkan hasil dari action tersebut (Henderi, 2011).

Simbol-simbol yang dipakai dalam *activity diagram* yaitu:

Tabel 2.3 Simbol-simbol Activity Diagram

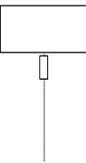
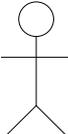
No	Simbol	Nama	Keterangan
1		<i>Activity</i>	Memperlihatkan bagaimana masing-masing kelas antarmuka saling berinteraksi satu sama lain
2		<i>Decision</i>	Pilihan untuk pengambilan keputusan
3		<i>Initial Node</i>	Titik awal
4		<i>Activity Final Node</i>	Titik akhir
5		<i>Fork</i>	Menunjukkan kegiatan yang dilakukan secara paralel atau untuk menggabungkan dua kegiatan paralel menjadi satu

4. Sequence Diagram dan Collaboration Diagram

Sequence diagram secara grafis menggambarkan bagaimana object berinteraksi satu sama lain melalui pesan pada sekuensi sebuah use case atau operasi.. *Collaboration diagram* juga menggambarkan interaksi antara objek seperti *sequence diagram*, akan tetapi lebih menekankan pada masing-masing objek dan bukan pada waktu penyampaian *message*. Setiap *message* memiliki *sequence number*, dimana *message* dari level tertinggi memiliki nomor 1 (Henderi, 2011).

Simbol-simbol yang digunakan dalam *sequence diagram* dijelaskan pada tabel 2.5.

Tabel 2.4 Simbol-simbol Pada Sequence Diagram

No	Simbol	Nama	Keterangan
1		<i>Object dan lifeline</i>	Orang, tempat, benda, kejadian atau konsep yang ada dalam dunia nyata yang penting bagi suatu aplikasi yang saling berinteraksi
2		<i>Message</i>	Spesifikasi dari komunikasi antar objek yang memuat informasi-informasi tentang aktivitas yang terjadi
3		<i>Actor</i>	Menspesifikasikan himpunan peran yang pengguna mainkan ketika berinteraksi dengan <i>use case</i>

D. Perangkat Lunak Pembangunan Sistem

1. Database

Database adalah sekumpulan data yang terdiri dari suatu atau lebih tabel yang saling berhubungan. Menurut Menurut Prasetio (2012) “Database adalah sebuah struktur yang umumnya dikategorikan dalam 2 (dua) hal, sebuah database flat dan sebuah database relasional. Database relasional lebih disukai karena lebih masuk akal dibandingkan database flat”. Menurut Mustakini (2009) Database

adalah kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasi.

Secara umum sebuah sistem database adalah suatu sistem informasi yang mengintegritaskan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan membuatnya tersedia untuk beberapa aplikasi yang bermacam-macam didalam suatu organisasi.

Untuk dapat mengolah data di dalam database, diperlukan bahasa yang dimengerti oleh pengguna dan database yang dikelola. SQL (Structure Query Language), merupakan bahasa yang telah distandarisasi dan digunakan dalam pengolahan semua database yang ada. Di dalam SQL terdapat tiga sub bahasa yaitu :

- a. DDL (Data Definition Language) yang digunakan untuk membangun objek-objek dalam database seperti table dan index.
- b. DML (Data Manipulation Language) yang digunakan untuk menambah, mencari, mengubah dan menghapus baris dan teble.
- c. DCL (Data Control Language) yang digunakan untuk menangani masalah security dalam database.

2. PHP

a. Pengertian PHP

PHP (*Perl Hypertext Preprocessor*) adalah bahasa *server-side scripting* yang menyatu dengan HTML untuk membuat halaman web yang dinamis. Karena PHP merupakan *server-side scripting* maka sintaks dan perintah-perintah PHP akan dieksekusi di server kemudian hasilnya dikirimkan ke *browser* dalam format HTML. Dengan demikian kode program yang ditulis dalam PHP tidak akan terlihat oleh user sehingga keamanan halaman web yang dinamis, yaitu halaman web yang membentuk suatu tampilan

berdasarkan permintaan terkini, seperti menampilkan isi basis data kehalaman web (Komala, 2015).

PHP dapat dibangun sebagai modul pada *web server Apache* dan sebagai binary yang dapat berjalan sebagai CGI (*Common Gateway Interface*). PHP termasuk dalam *Open Source Product*, sehingga *source code* PHP dapat diubah dan didistribusikan secara bebas. PHP juga mampu lintas platform. Artinya PHP dapat berjalan di banyak sistem operasi yang beredar saat ini, diantaranya Sistem Operasi *Microsoft Windows* (semua versi), Linux, Mac OS, Solaris.

PHP diciptakan pertama kali oleh Rasmus Lerdorf pada tahun 1994. Awalnya, PHP digunakan untuk mencatat jumlah serta untuk menegatahui siapa saja pengunjung pada homepage-nya Rasmus Lerdorf adalah salah satu pendukung *open source*.

b. Kelebihan PHP

Kelebihan PHP diantaranya adalah :

- 1) Bisa membuat Web menjadi Dinamis
- 2) PHP Bersifat *Open Source* yang berarti dapat digunakan oleh siapa saja secara gratis.
- 3) Banyak *Web Server* yang mendukung PHP seperti *Apache, Lighttpd, IIS*, dan lain - lain.
- 4) Program yang dibuat dengan PHP bisa dijalankan oleh semua Sistem Operasi karena PHP berjalan secara *Web Base* yang artinya semua Sistem Operasi bahkan HP yang mempunyai *Web Browser* dapat menggunakan program PHP.

c. Sintak atau Script PHP

Sintak *PHP* berkedudukan sebagai tag dalam bahasa HTML. Sebagaimana diketahui, HTML (*Hypertext Markup Language*) adalah bahasa standar untuk membuat halaman – halaman web. Kode PHP diawali dengan:

- 1) `<?php....?>`
- 2) `<script language="PHP">.....</scripst>`

3) <?.....?>

4) <%...%>

Cara Pertama merupakan format yang dianjurkan tetapi mungkin cara kedua akan sering digunakan karena lebih ringkas. Cara yang ketiga digunakan untuk mengantisipasi editor – editor yang tidak dapat menerima kedua cara diatas. Cara keempat juga dimungkinkan sebagai kemudahan bagi anda yang suda terbiasa dengan ASP (*Active Server Pages*). Namun, bila itu tidak dikenal, maka harus dilakukan pengaktifan pada file konfigurasi php ini.

d. Konsep Kerja Server

Model kerja *HTML*, diawali dengan permintaan suatu halaman *web* oleh *browser*. Berdasarkan *URL* atau dikenal dengan alamat internet, *browser* mendapatkan alamat dari *web server*, mengidentifikasi halaman yang dikehendaki, dan menyampaikan segala informasi yang dibutuhkan oleh *web server*.

Selanjutnya, *web server* akan mencarikan berkas yang diminta dan memberikan isinya ke *browser*. *Browser* yang mendapatkan isinya segera melakukan penerjemahan kode *HTML* dan menampilkan isinya ke layar pemakai.

3. Adobe Dreamweaver CS5

Dalam buku Madcoms (2012) *Dreamweaver* adalah sebuah *HTML* editor profesional untuk mendesain *web* secara visual dan mengelola situs atau halaman *web*. *Dreamweaver* merupakan software utama yang digunakan oleh *web* desainer maupun *web* programmer dalam mengembangkan suatu situs *web*, *Dreamweaver* mempunyai ruang kerja, fasilitas dan kemampuan yang mampu meningkatkan produktivits dan efektivitas dalam desain maupun membangun suatu situs *web*. Saat ini terdapat *software* dari sekelompok *adobe* yang belakangan banyak digunakan untuk mendesain suatu situs *web*. Versi terbaru dari *Dreamweaver* saat ini adalah *Dreamweaver CS5*.

Dreamweaver merupakan *software* utama yang digunakam oleh *WebDesainer* maupun *WebProgrammer* dalam mengembangkan suatu situs *web*. Hal ini disebabkan ruang kerja, fasilitas dan

kemampuan *dreamweaver* yang mampu meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam desain maupun membangun suatu situs *web*.

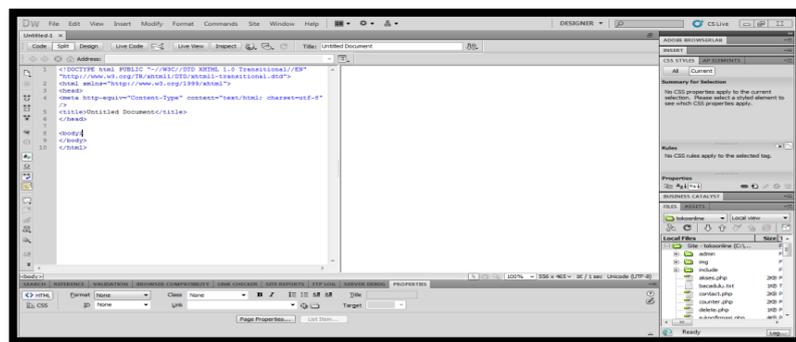
Jalankan *Dreamweaver CS5* adalah pilih *start* → *All programs*
→ *Adobe Master Collection CS5* → *Adobe Dreamweaver CS5*



Gambar 2.2Tampilan Halaman Welcome Dreamweaver CS5

Dalam tampilan awal *Dreamweaver* terdapat pilihan *open a Recent Item* (File yang pernah terbuka), *Create New* (membuat file baru), *Top Features* (fitur – fitur baru), dan *Getting Started* (tuntunan penggunaan *Dreamweaver*). Halaman *Welcome Screen* akan selalu ditampilkan saat anda menjalankan program *Dreamweaver*, jika anda tidak menginginkan halaman tersebut tampil maka beri tanda centang pada pilihan *Dont Show* again.

Selanjutnya Gambar berikut merupakan gambaran *layout* kerja *Dreamweaver CS5*.



Gambar 2.3Tampilan Lembar Kerja Dreamweaver

1. *Application Bar*, berada di bagian paling atas jendela aplikasi *dreamweaver CS5*. Baris ini berisi tombol *workspace (workspace switcher)*, menu dan aplikasi lainnya.



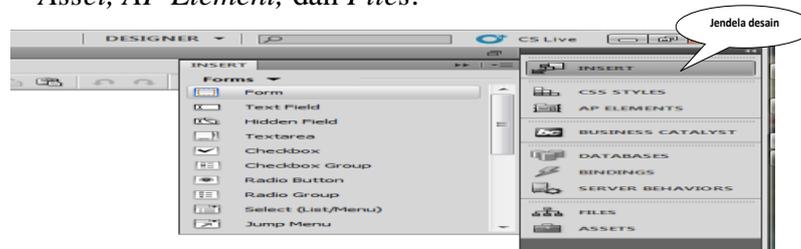
Gambar 2.4Tampilan Application Bar

2. *Toolbar Document*, berisi tombol – tombol yang digunakan untuk menampilkan jendela dokumen, seperti kita bisa menampilkan code saja, desain saja atau kedua – duanya.



Gambar 2.5Tampilan Toolbar Document

3. *Panel Group*, adalah kumpulan panel yang saling berkaitan, panel-panel ini dikelompokkan pada judul-judul tertentu berdasarkan fungsinya. Panel ini digunakan untuk monitoring dan memodifikasi pekerjaan. Panel Group berisi *Insert*, *CSS Styles*, *Asset*, *AP Element*, dan *Files*.



Gambar 2.6Tampilan Panel Group

4. *Jendela Dokumen* adalah lembar kerja tempat membuat dan mengedit desain halaman *web*.



Gambar 2.7Tampilan Jendela Dokumen

5. *Panel Properties*, digunakan untuk melihat dan mengubah berbagai properti objek atau teks pada jendela desain. Properti untuk satu objek dengan objek lainnya selalu berbeda – beda.



Gambar 2.8Tampilan Panel Properties

6. *Toolbar Coding*, berisi tombol – tombol yang digunakan untuk melakukan operasi kode – kode standar. Toolbar ini hanya tampil pada jendela code.



Gambar 2.9Tampilan Toolbar Coding

4. MySQL

MySQL dikembangkan oleh sebuah perusahaan Swedia bernama MySQL AB yang pada saat itu bernama TcX DataKonsult AB sekitar tahun 1994 – 1995, namun cikal bakal kodenya sudah ada sejak 1979. Awalnya TcX membuat MySQL dengan tujuan mengembangkan aplikasi web untuk klien. Kepopuleran MySQL antar lain karena MySQL menggunakan SQL sebagai bahasa dasar untuk mengakses databasenya sehingga mudah untuk digunakan, kinerja query cepat, dan mencukupi untuk kebutuhan database perusahaan – perusahaan skala menengah kecil.

Keandalan suatu system database (DBMS) dapat diketahui dari cara kerja optimizernya dalam melakukan proses perintah – perintah SQL, yang dibuat oleh user maupun program – program aplikasinya. Sebagai database server, MySQL dapat dikatakan lebih unggul dibandingkan dengan database server yang lainnya dalam query data.

1. Keunggulan MySQL

Sebagai database server yang memiliki konsep database moder, MySQL memiliki banyak sekali keistimewaan. Adapun beberapa bentuk keistimewaan dari MySQL adalah sebagai berikut:

a. *Portability*

MySQL dapat berjalan stabil pada berbagai sistem operasi di antaranya adalah seperti Windows, Linux, FreeBSD, Mac OS X Server, Solaris, Amiga, HP-UX dan masih banyak lagi.

b. *Open Source*

MySQL didistribusikan secara open source (gratis), di bawah lisensi GPL.

c. Multiuser

MySQL dapat digunakan oleh beberapa user dalam waktu yang bersamaan tanpa mengalami masalah atau konflik. Hal ini memungkinkan sebuah database server MySQL dapat diakses client secara bersamaan.

d. Performance Tuning

MySQL memiliki kecepatan yang menakjubkan dalam menangani query sederhana, dengan kata lain dapat memproses lebih banyak SQL per satuan waktu.

e. Column Types

MySQL memiliki type kolom yang sangat kompleks, seperti signed / unsigned integer, float double, char, varchar, text, blob, date, time, datetime, year, set serta enum.

f. Command dan Function

MySQL memiliki operator dan fungsi secara penuh yang mendukung perintah SELECT dan WHERE dalam query.

g. Security

MySQL memiliki beberapa lapisan sekuritas seperti level subnetmask, nama host, dan user dengan system perizinan yang mendetail serta password terencripsi.

h. Stability dan Limits

MySQL mampu menangani database dalam skala besar, dengan jumlah records lebih dari 50 juta dan 60 ribu table serta 5 miliar baris. Selain itu, batas index yang dapat di tampung mencapai 32 index pada tiap tabelnya.

i. Connectivity

MySQL dapat melakukan koneksi dengan client menggunakan protocol TCP / IP, Unix Soket (Unix), atau Named Pipes (NT).

j. Localisation

MySQL dapat mendeteksi pesan kesalahan (error code) pada client dengan menggunakan lebih dari dua puluh bahasa. Meski demikian, bahasa Indonesia belum termasuk di dalamnya.

k. Interface

MySQL memiliki interface (antarmuka) terhadap berbagai aplikasi dan bahasa pemrograman dengan menggunakan fungsi API (Application Programming Interface).

l. Client dan Tools

MySQL dilengkapi dengan berbagai tool yang dapat digunakan untuk administrasi database, dan pada setiap tool yang ada disertai petunjuk online.

m. Struktur Tabel

MySQL memiliki struktur table yang lebih fleksibel dalam menangani ALTER TABLE, dibandingkan database lainnya semacam PostgreSQL ataupun Oracle.

2. Fungsi MySQL

Tabel 2.5 Fungsi MySQL

Fungsi MySQL	Penggunaan
Mysql_close()	Untuk menutup koneksi dengan MySQL
Mysql_connect()	Untuk membuka koneksi dengan database MySQL
Mysql_create_db()	Untuk membuat database
Mysql_db_name()	Untuk menghasilkan hasil data
Mysql_db_query()	Untuk mengantarkan query MySQL
Mysql_error()	Untuk menampilkan pesan kesalahan dalam bentuk teks
Mysql_field_name()	Menampilkan nama field khusus pada database MySQL
Mysql_free_result()	Untuk menghasilkan keadaan memori yang bebas
Mysql_list_dbs()	Untuk menampilkan database di server MySQL

Mysql_query()	Untuk mengirimkan perintah SQL
Mysql_result()	Untuk menghasilkan data

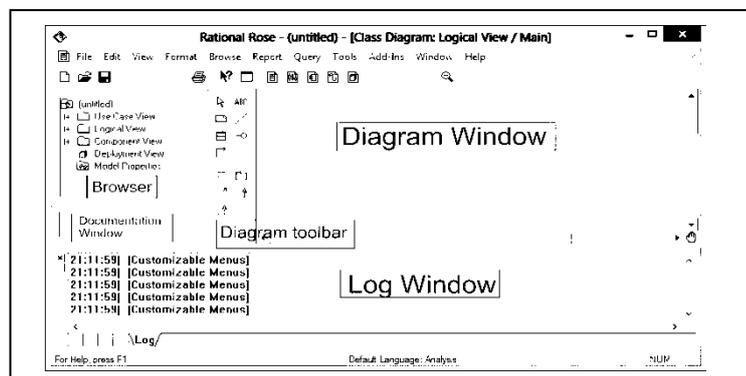
5. XAMPP

Xampp adalah perangkat lunak bebas, yang mendukung banyak sistem operasi, merupakan komplikasi dari beberapa program. Fungsinya adalah sebagai server yang berdiri sendiri (localhost), yang terdiri dari atas program Apache HTTP Server, MySQL database, dan penerjemah bahasa yang ditulis dengan bahasa pemrograman PHP dan Perl. Nama XAMPP merupakan singkatan dari X (empat sistem apapun), Apache, MySQL, PHP dan Perl. Program ini tersedia dalam GNU General Public License dan bebas, merupakan web server yang mudah digunakan yang dapat melayani tampilan halaman web yang dinamis.

6. Rational Rose

1. Komponen Pada Rational Ros

Gambar dibawah ini menunjukkan menu awal dari Rational Rose setelah program dijalankan



Tabel 2.6 Menu Awal Ratonal Rose (Hermawan 2004)

Didalam menu awal tersebut terdapat 5 komponen berupa window, yaitu

- a. *Browser*, membantu pengguna untuk berpindah secara cepat antara *view/folder* maupun antar elemen. Didalamnya tersedia 4 folder besar, yaitu:

- 1) *Use Case View*: folder yang digunakan untuk membantu *use case* diagram atau folder untuk proses analisa.
 - 2) *Logical view*: folder yang digunakan untuk membuat *sequence* diagram dan *class diagram*, atau folder untuk proses disain.
 - 3) *Component view*: folder yang digunakan untuk membuat *component diagram* dari *software* modul yang akan dibangun yang menunjukkan hubungan antar komponen, atau folder untuk proses pemograman.
 - 4) *Deployment View*: folder yang digunakan untuk membuat *deployment* diagram dari komponen yang siap diinstalasi atau didistribusikan, atau folder untuk implementasi.
- b. Diagram *Window*: digunakan untuk membuat diagram baru dan mengubah diagram yang sudah ada. Notasi untuk mengisi diagram window bisa diambil dari diagram toolbar, dan elemennya bisa di-*drag* and *drop* dari *browser*.
- c. Diagram *Toolbar*: tersusun dari beberapa notasi yang digunakan untuk membuat diagram. Diagram toolbar menjadi aktif hanya bila diagram *window* diaktifkan. Masing-masing diagram memiliki default *toolbar* masing-masing, diantaranya:
- 1) *Toolbar use case*

Tabel 2.7 *Toolbar Use Case* (Hermawan 2004)

No.	Nama Notasi	No.	Nama Notasi
1	Selection Tool	6	Use Case
2	Text Box	7	Actor
3	Note	8	Uni-directional Association
4	Anchor Note to Item	9	Dependency or Instantiate
5	Package	10	Generalation

2) *Toolbar Sequence Diagram*

Tabel 2.8 *Toolbar Sequence Diagram* (Hermawan 2004)

No.	Nama Notasi	No.	Nama Notasi
1	Selection Tool	6	Object Message
2	Text Box	7	Message To Self
3	Note	8	Return Message
4	Anchor Note to Item	9	Destruction Marker
5	Object		

3) *Toolbar Class Diagram*

Tabel 2.9 *Toolbar Class Diagram* (Hermawan 2004)

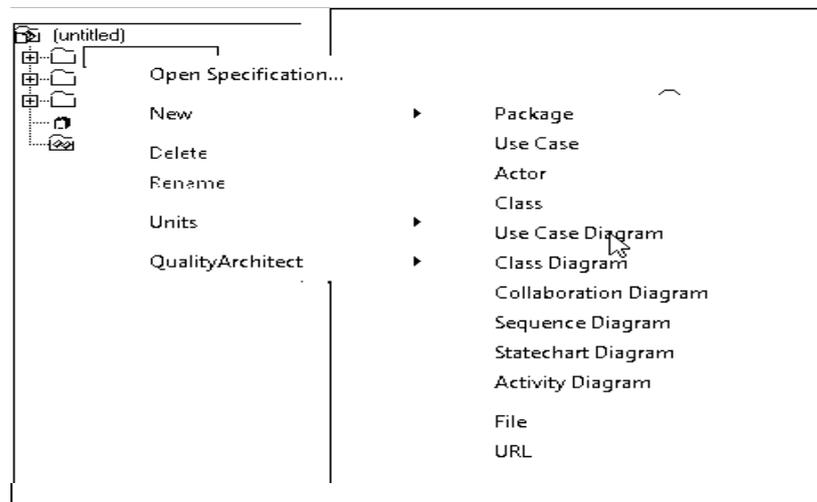
No.	Nama Notasi	No.	Nama Notasi
1	Selection Tool	6	Uni-directional Association
2	Text Box	7	Association Class
3	Note	8	Package
4	Anchor Note to Item	9	Dependency or Instantiate
5	Class	10	Generazation
6	Interface	12	Realize

- d. *Documentation Window*: digunakan untuk melihat, menambah dan memodifikasi deskripsi teks untuk item yang dipilih diri *Browser* maupun *Diagram*. Alternatif dari *Documentation Window* adalah *textbox Documentation* dalam *elemen Specification*.
- e. *Log Window*: menampilkan file/folder yang sukses/gagal dibuka saat membuka model, dan menampilkan error yang terjadi selama berinteraksi dengan *Rational Rose*.

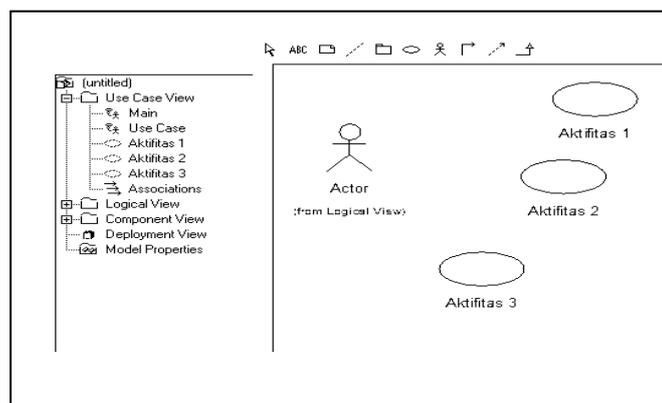
2. Membuat Use Case

Untuk memulai *use case* diagram, buka folder *case view*. Fokuskan kursor pada folder tersebut dan klik kanan dan pilih *New*. Pilih *use case* diagram untuk membuat use case diagram Seperti pada Gambar 2.13.

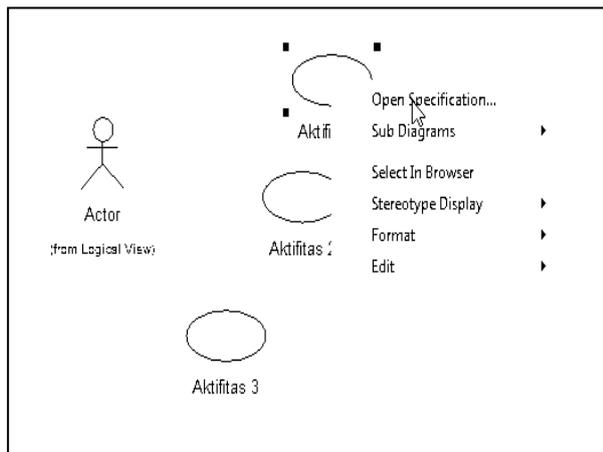
Pilih *Actor* untuk membuat actor, dan pilih *Use case* diagram untuk membuat *use case* diagram yang menampilkan hubungan antara *actor* dan *use case* seperti pada Gambar 2.14. Klik kanan pada *actor* atau *Use case* dan pilih *Open Specification* seperti pada Gambar 2.15. Fungsinya adalah merubah atau membuat sebuah informasi pada *actor* atau *Use case* tersebut dan spesifikasinya bisa dilihat pada Gambar 2.16.



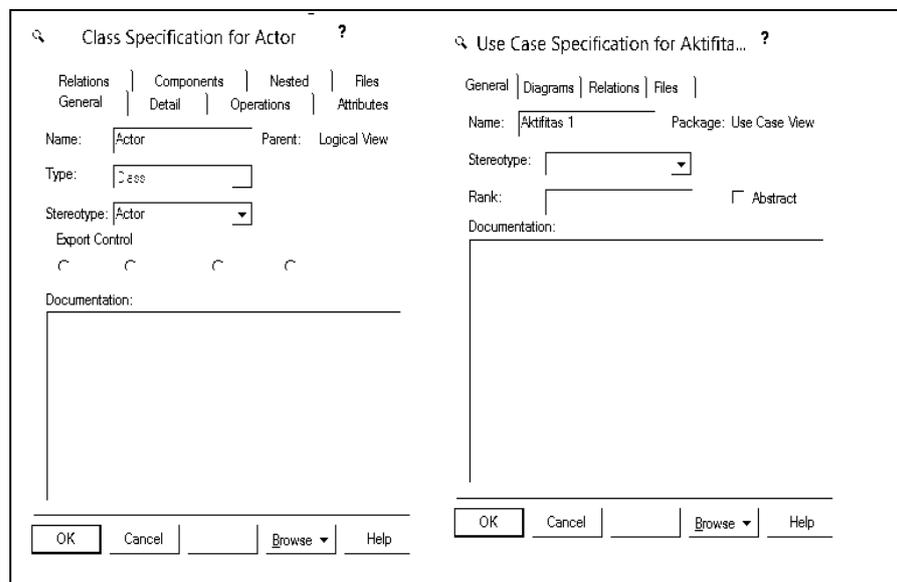
Tabel 2.10 Menu Di Dalam *Use Case View* (Hermawan 2004)



Tabel 2.11 Notasi Di Dalam *Use Case View* (Hermawan 2004)



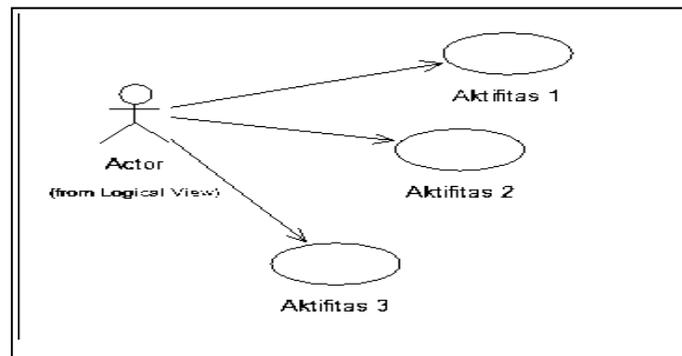
Tabel 2.12 Menu Untuk Memanipulasi Item (Hermawan 2004)



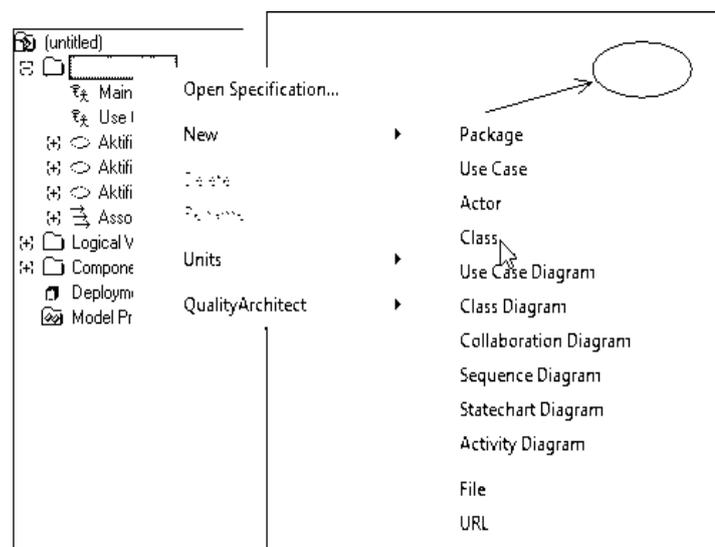
Tabel 2.13 Spesifikasi Dari Item Actor Dan Use Case (Hermawan 2004)

3. Membuat Class

Untuk membuat *class*, buka folder *Logical View*, Fokuskan kursor pada folder tersebut dan klik kanan dan pilih *new*. Tampilan menu yang terdiri atas beberapa pilihan dan pilih *NewClass* seperti pada Gambar 2.14.

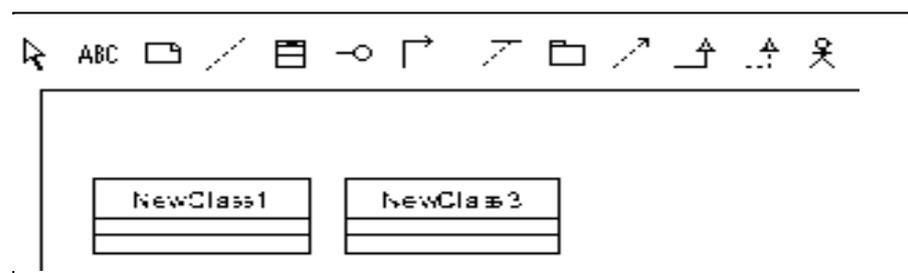


Tabel 2.14Contoh Lengkap *Use Case Diagram*(Hermawan 2004)



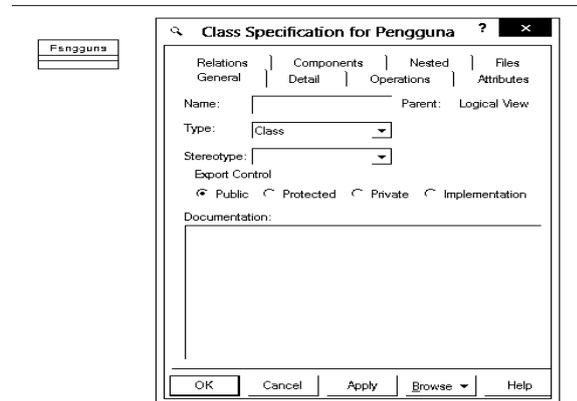
Tabel 2.15Menu Untuk Menambah *Class* Baru (Hermawan 2004)

Selanjutnya masukkan *Toolbat>Class* pada menu toolbar ke *Diagram Window* seperti pada Gambar 2.16.



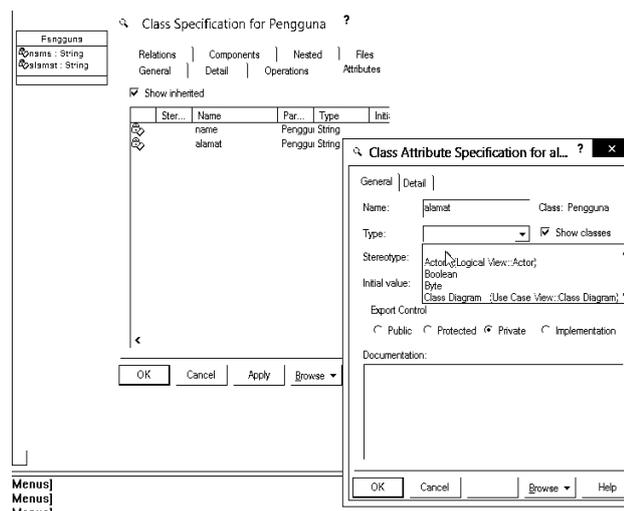
Tabel 2.16Bentuk *Class* pada *Diagram Window*(Hermawan 2004)

Selanjutnya klik kanan pada *class* dan pilih *Open Specification*. Pada tab general dan ubahlah nama class sesuai kebutuhan seperti pada Gambar 2.17.



Tabel 2.17 Menu *Class Specification* (Hermawan 2004)

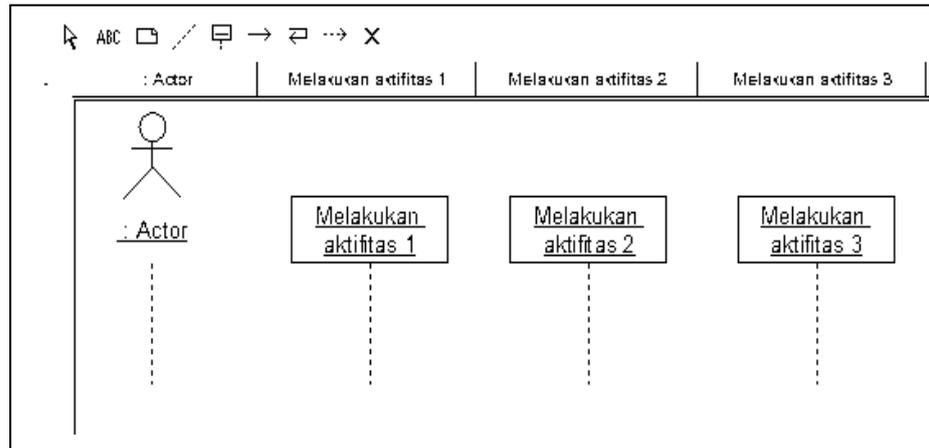
Pilih *tab attributes* untuk menambah atribut dengan mengklik kanan pada *window attribute* dan pilih insert seperti pada Gambar 2.18.



Tabel 2.18 Tampilan Sewaktu Menambah *Attribute* (Hermawan 2004)

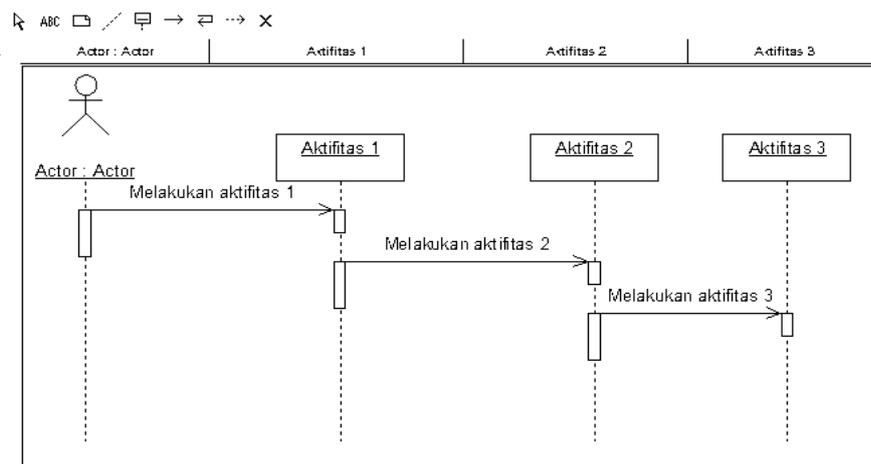
4. Membuat Sequence Diagram

Lakukanlah *drag and drop* pada elemen yang telah dibuat sebelumnya, yaitu *actor*, Aktifitas 1, Aktifitas 2, dan Aktifitas 3 seperti pada Gambar 2.19.



Tabel 2.19 Menambahkan Elemen Kedalam *Sequence* (Hermawan 2004)

Selanjutnya hubungkanlah antar elemen dengan menggunakan *toolbar* > *Object message* dengan membuat aktifitas pada elemen-elemen tersebut seperti pada Gambar 2.20.



Tabel 2.20 Bentuk Lengkap *Sequence Diagram* (Hermawan, 2004)

BAB III

ANALISA DAN HASIL

A. Analisa Sistem yang Sedang Berjalan

Analisa sistem yang sedang berjalan merupakan pedoman untuk merancang sistem baru, karena dengan menganalisa sistem yang sedang berjalan diketahui kelemahan-kelemahan dari sistem yang lama dan keunggulan sistem baru. Sistem lama akan dijadikan perbandingan terhadap sistem baru yang akan diterapkan. Analisa sistem bertujuan mencari pemecahan masalah yang dihadapi sistem tersebut agar masalah yang lama tidak terjadi lagi dimasa yang akan datang.

Analisis dan perancangan sistem merupakan suatu kegiatan yang terpicu pada penelitian dan penjabaran dari sistem yang dipakai untuk mendapatkan suatu data nyata secara detail sesuai dengan fakta yang ada dalam penelitian. Perkembangan suatu sistem seringkali dipengaruhi oleh perubahan kondisi yang dihadapi, salah satu faktor penyebabnya adalah penambahan jumlah data yang akan diolah untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini akan mengakibatkan sistem lama kewalahan dalam mengolah data dan akhirnya sistem tidak terpakai lagi. Sistem informasi saat ini sudah menggunakan komputer dalam pengolahan datanya akan tetapi memiliki masalah-masalah seperti yang telah dirumuskan di dalam bab 1.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara langsung studi kasus lapangan terhadap sistem yang sedang berjalan yaitu pada Sistem Informasi Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Cacat Kab.Tanah Datar, peneliti mengetahui bahwa masih banyak kendala dalam hal penyimpanan data belum memiliki database dan pemberian informasi serta pengolahan data yang kurang efisiennya, Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa sistem yang sedang berjalan saat ini masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dibutuhkan suatu sistem penunjang untuk mempermudah dan memperlancar segala kegiatan yang terjadi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

B. Perancangan Sistem

1. Identifikasi Actor (Pengguna)

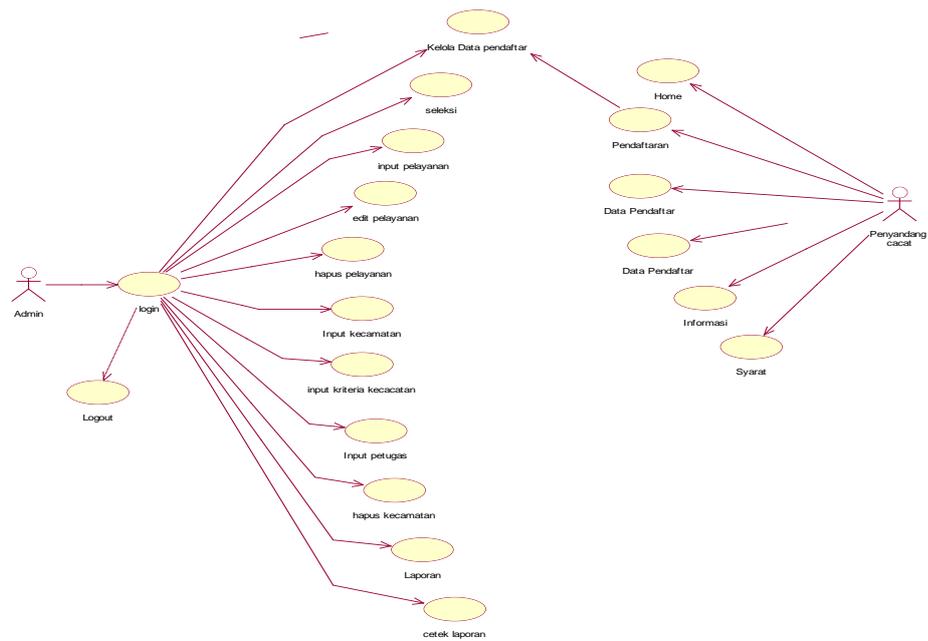
Actor yang berperandalamPerancangandanPembuatanSistemInformasiPelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Cacat adalah :

Actor	Peran
Admin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan login sebagai petugas. 2. Menyeleksi penyandang cacat yang akan mendapatkan bantuan dan pelayanan. 3. Menginput data pelayanan. 4. Menginput kecamatan 5. Memberikan informasi kepada penyandang cacat. 6. Membuat laporan hasil pelayanan kesejahteraan sosial penyandang cacat.
Penyandang Cacat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pendaftaran 2. Melihat informasi pelayanan yang diterima 3. Menerima bantuan

Tabel 3.1Analisa Aktor

2. Use Case Diagram

Use Case Diagram menggambarkan fungsionalitas yang diharapkan dari sistem yang ditekankan adalah apa yang diperbuat sistem bukan bagaimana. *Use Case Diagram* menunjukkan interaksi antar actor dengan sistem. Pada Gambar 3.1 akan digambarkan *Use Case Diagram* SistemInformasi Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Cacat.

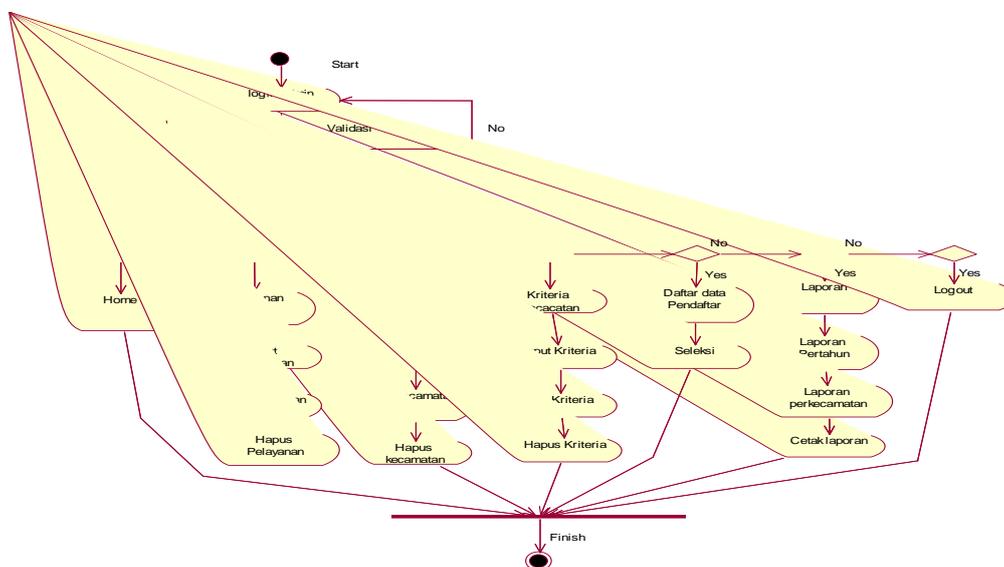


Gambar 3.1 Usecase Diagram

3. Activity Diagram

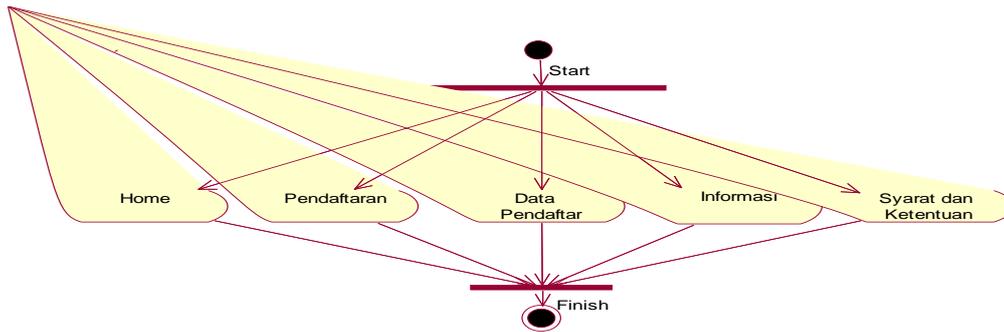
Activity Diagram menjelaskan aliran aktivitas dari sebuah sistem. Gambar 3.2 merupakan aliran aktivitas sistem informasi Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi penyandang cacat pada Dinas Sosial

a. Activity Diagram Admin



Gambar 3.2 Activity Diagram Admin

b. *Activity Diagram* Penyandang cacat



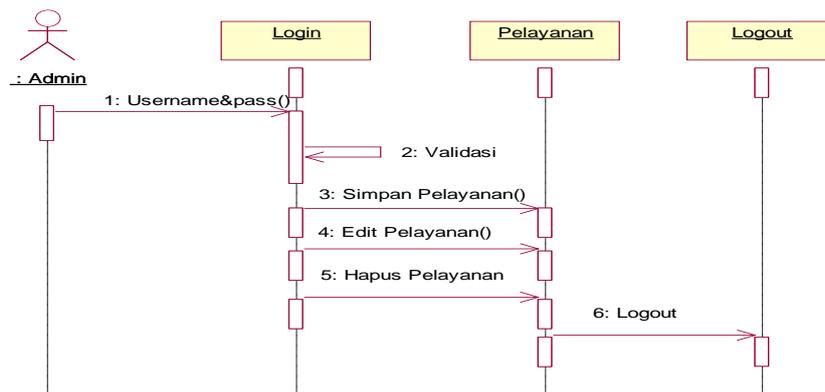
Gambar 3.3 *Activity Diagram* Penyandang cacat

4. Sequence Diagram

Sequence diagram pada menggambarkan interaksi antara objek yang ada disekitar sistem.

a. *Sequence Diagram* Pelayanan

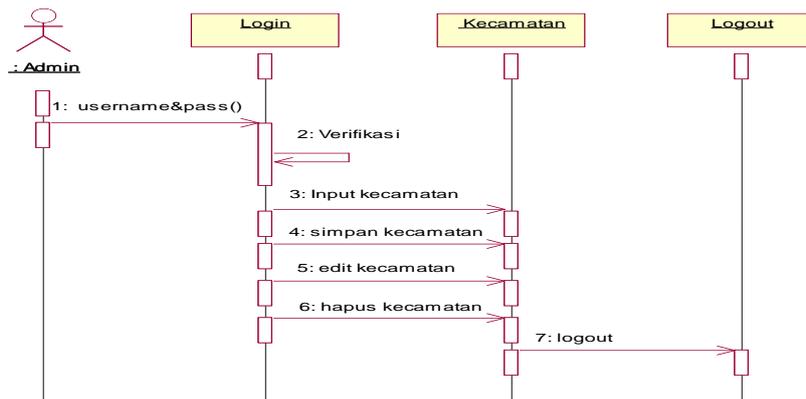
Sequence diagram pelayanan pada menggambarkan interaksi antara objek yang ada di sekitar saat mengelola data pelayanan yang terdiri dari entri, edit, hapus. *Sequence diagram* ini dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 *Sequence Diagram* Pelayanan

b. *Sequence Diagram* Input Kecamatan

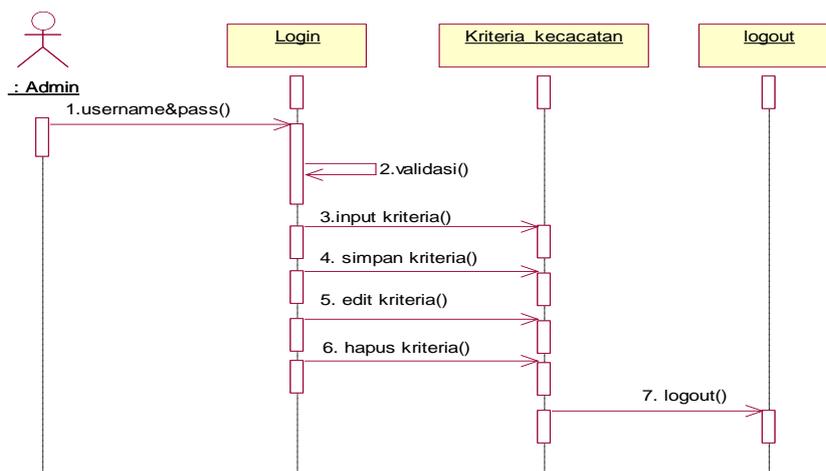
Sequence Diagram ini menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan admin untuk mengentrikan input kecamatan, seperti pada gambar 3.5.



Gambar 3.5 *Sequence Diagram* Jenis Kecacatan

c. *Sequence Diagram* Kriteria Kecacatan

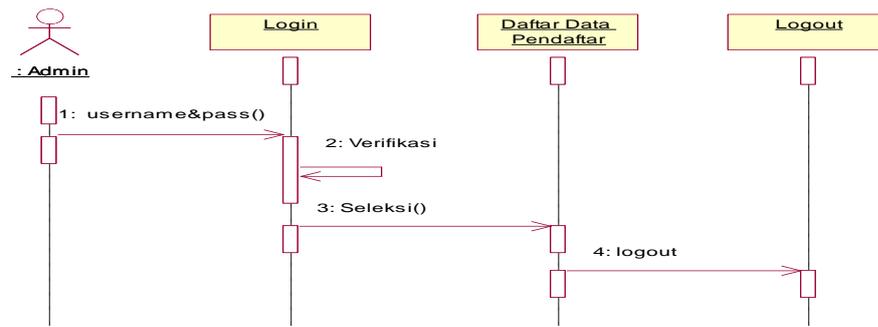
Sequence diagram ini menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan admin untuk menginput kriteria kecacatan, seperti pada gambar3.6.



Gambar 3.6 *Sequence Diagram* Kriteria Kecacatan

d. *Sequence Diagram* Data Pendaftar

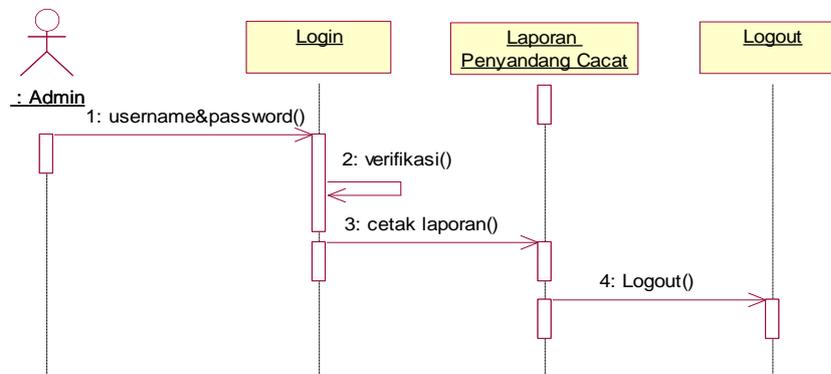
Sequence diagram ini menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan admin untuk menyeleksi penyandang cacat, seperti pada gambar3.7.



Gambar 3.7 Sequence Diagram Daftar Data Pendaftar

e. *Sequence Diagram Laporan*

Sequence diagram ini menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan admin untuk mencetak laporan data penyandang cacat, seperti pada gambar 3.8.



Gambar 3.8 Sequence Diagram Laporan

5. Collaboration Diagram

Collaboration

diagram

jugamenggambarkaninteraksiantarobjekseperti*sequence*

diagram,

tetapi lebih menekankan pada peran masing-

masing objek dan bukan pada waktu penyampaian *message*,

setiap *message*

memiliki *sequence number*, dimana *message* dari level

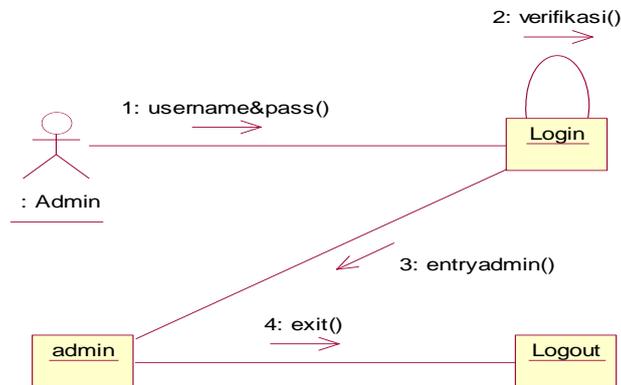
tertinggi memiliki nomor 1. *Message* dari level yang sama memiliki 56 prefix

yang sama. Adapun *collaboration diagram* dari analisa dan penerapan

website aplikasi ini dapat digambarkan sebagai berikut :

a. *Collaboration Diagram admin*

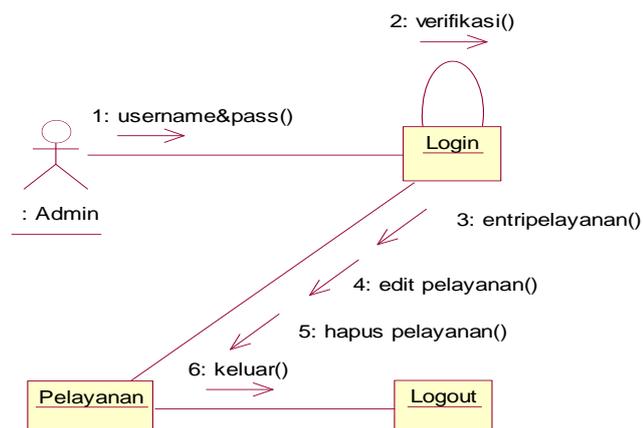
Collaboration diagram admin menggambarkan proses admin dalam melakukan input data admin yang digambarkan pada gambar 3.9.



Gambar 3.9 *Collaboration Diagram Admin*

b. *Collaboration Diagram Pelayanan*

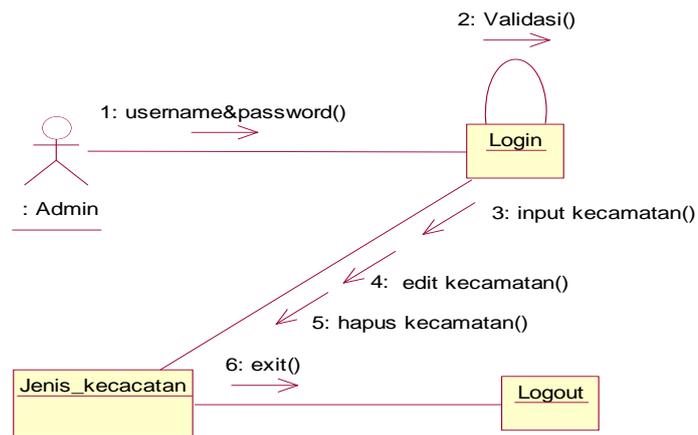
Collaboration Diagram input Pelayanan menggambarkan proses admin dalam melakukan pengimputan pelayanan seperti yang digambarkan pada Gambar 3.9.



Gambar 3.10 *Collaboration Diagram Pelayanan*

c. *Collaboration Diagram Input Kecamatan*

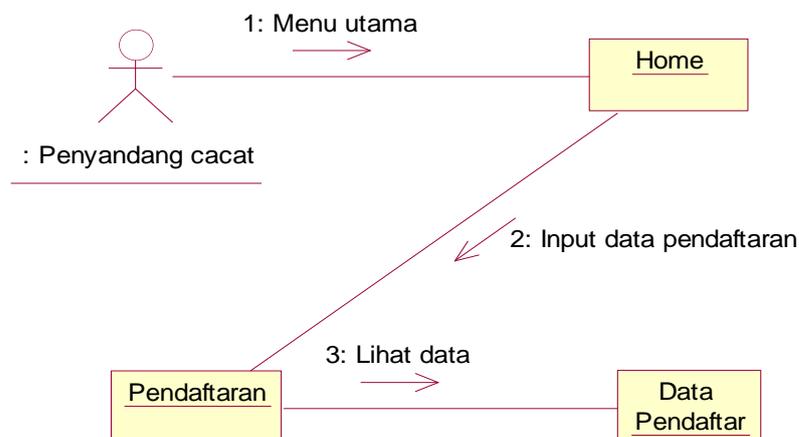
Collaboration diagram jenis kecacatan menggambarkan proses admin dalam melakukan input kecamatan yang digambarkan seperti Gambar. 3.11



Gambar 3.1 Collaboration Diagram input Kecamatan

d. Collaboration Diagram Pendaftaran

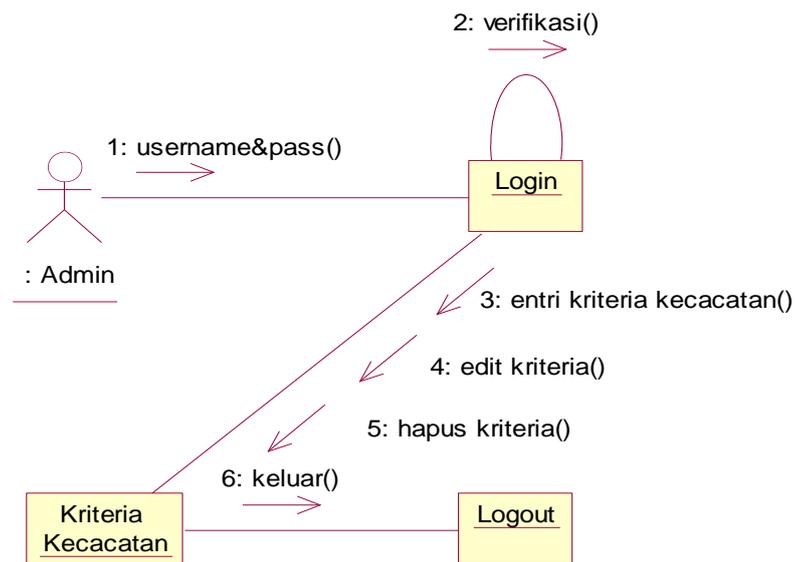
Collaboration diagram pendaftaran menggambarkan proses penyandang cacat dalam melakukan pendaftaran yang digambarkan seperti gambar 3.12.



Gambar 3.12 Collaboration Diagram input Pendaftaran

e. Collaboration Diagram Kriteria Kecacatan

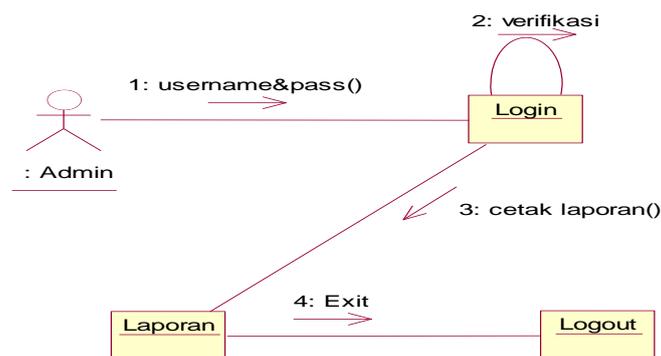
Collaboration diagram penerima bantuan menggambarkan proses admin dalam melakukan penyeleksian penerima bantuan terhadap penyandang cacat yang digambarkan seperti gambar 3.13.



Gambar 3.13 Collaboration Diagram Kriteria Kecacatan

f. Collaboration Diagram Laporan

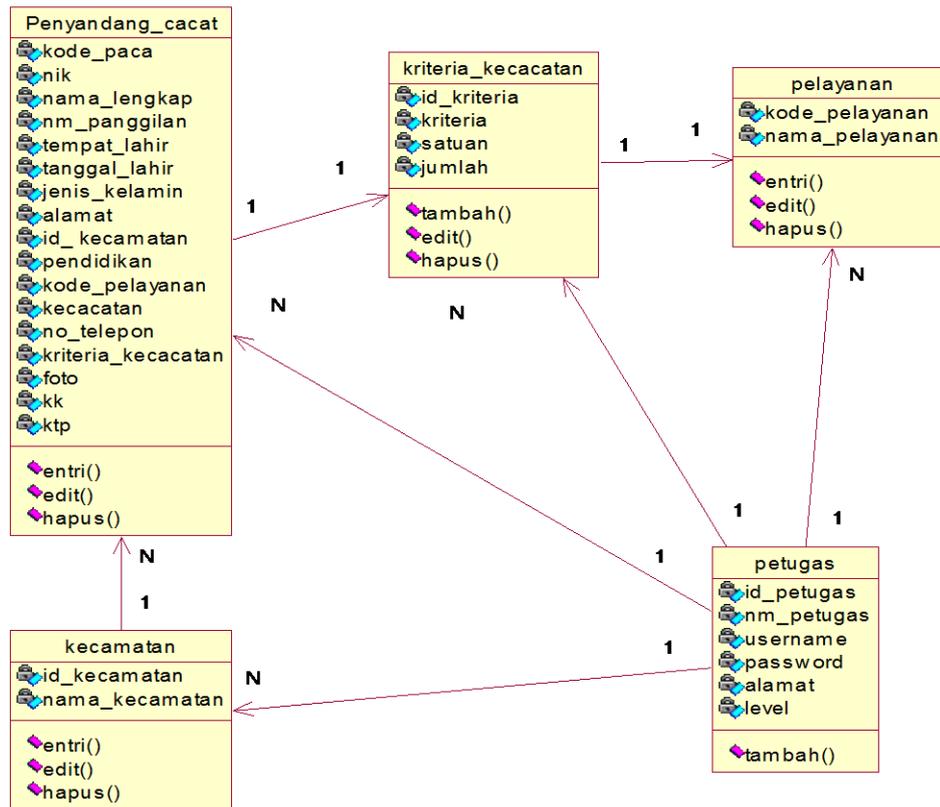
Collaboration digram laporan menggambarkan proses admin dalam melihat laporan dan mencetak laporan yang digambarkan seperti Gambar 3.13.



Gambar 3.13 Collaboration Diagram Laporan

6. Class Diagram

Class diagram adalah diagram yang menggambarkan struktur sistem dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem.

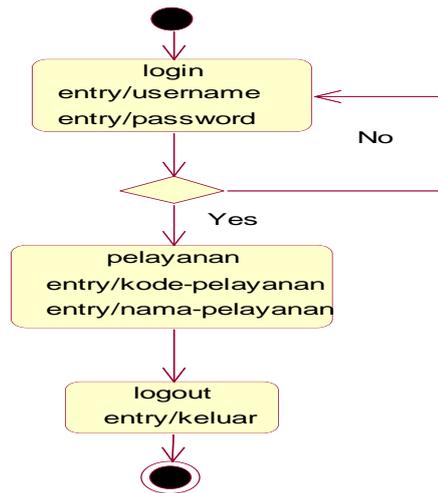


Gambar 3.14 Class Diagram

7. Statechart Diagram

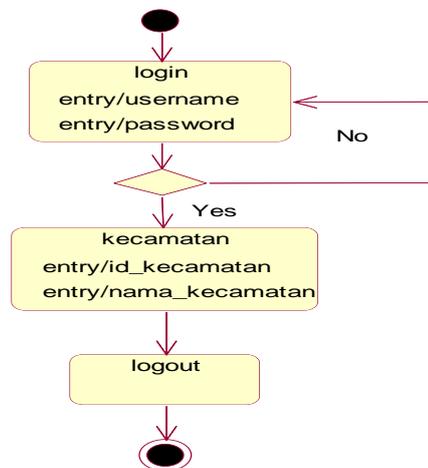
Untuk memodelkan behavior/method (lifecycle) sebuah kelas atau objek. Memperlihatkan urutan kejadian sesaat (state) yang dilalui oleh sebuah object, transisi dari sebuah state ke state lainnya.

a. State Chart Diagram Entry Pelayanan



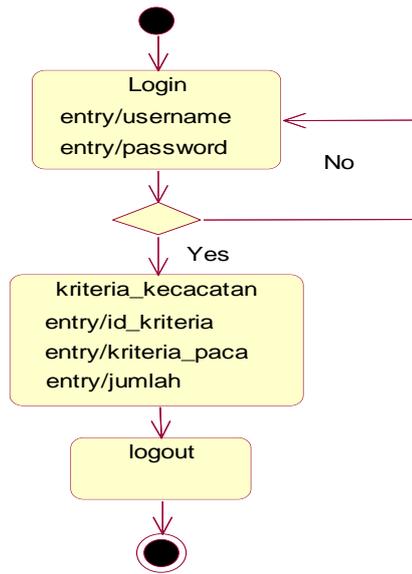
Gambar 3.7 *Statechart* Diagram Entry Pelayanan

b. *State Chart* Diagram EntriKecamatan



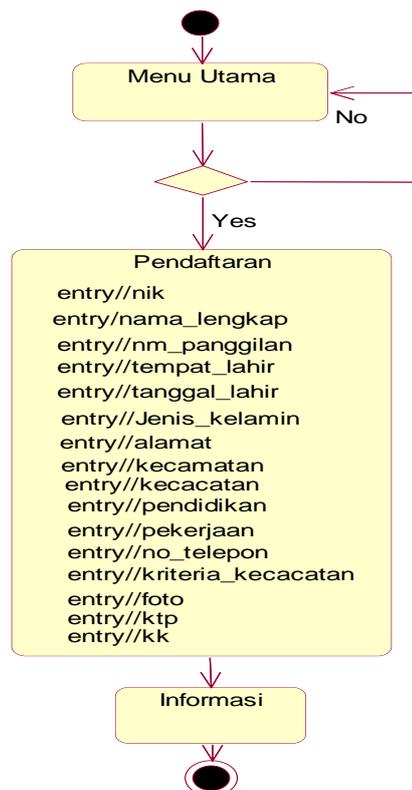
Gambar 3.8 *Statechart* Diagram Entry Kecamatan

c. *State Chart* Diagram Kriteria Kecacatan



Gambar 3.17 Statechart Diagram Kriteria Kecacatan

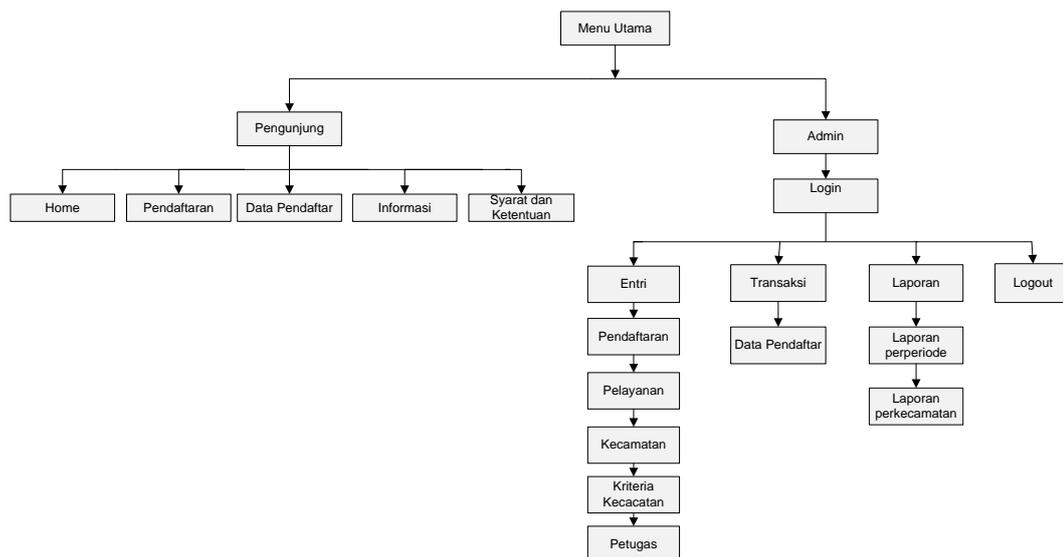
d. *State Chart* Diagram Pendaftaran



Gambar 3.9 State Chart Diagram Pendaftaran

8. Struktur program

Pada bagian struktur program merangkum keseluruhan dari sistem yang dirancang tertuang dalam bentuk program aplikasi. Hal ini diperoleh setelah menganalisa sistem yang sedang berjalan dan melakukan penelitian. Perancangan sistem informasi yg baru ini, diharapkan dapat membantu Petugaspengolah data Penyandang cacat padadinassosial. Rancangan dari struktur program yang akan dirancang dapat dilihat pada Gambar 3.18.



Gambar 3.10 Struktur Program

C. Desain Output

Desain Output merupakan bentuk laporan yang dihasilkan sistem yang merancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk kemajuan suatu usaha dan dapat dipakai sebagai bahan perbandingan oleh pimpinan dalam mengambil keputusan.

Adapun desain output yang telah dirancang penulis adalah sebagai berikut:

a. Desain Laporan Data Tahun

Laporan data tahunan merupakan data-data laporan mengenai data-data laporan Perkecamatan yang ada di dalam sistem, adapun desain data tahunan dapat dilihat pada Gambar.3.19.

LOGO	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar
------	---

Laporan Data Penyandang Cacat Pada Tahun

Kecamatan A

No.	NIK	Nama Lengkap	TTL	Jenis Kelamin	pendidikan	Alamat	Jenis Kecacatan	Kriteria Kecacatan	Jumlah Terima	Pelayanan yang diterima
X5	16	30	date	10	10	20	10	10	10	20
X5	16	30	date	10	10	20	10	10	10	20
Total Penyandang cacat										.. orang

Kecamatan B

No.	NIK	Nama Lengkap	TTL	Jenis Kelamin	pendidikan	Alamat	Jenis Kecacatan	Kriteria Kecacatan	Jumlah Terima	Pelayanan yang diterima
X5	16	30	date	10	10	20	10	10	10	20
X5	16	30	date	10	10	20	10	10	10	20
Total Penyandang cacat										.. orang

Gambar 3.11 Desain Laporan Pertahun

b. Desain Laporan perkecamatan

Laporan data perkecamatan merupakan data-data laporan mengenai data-data laporan Perkecamatan yang ada di dalam sistem, adapun desain data perkecamatan dapat dilihat pada Gambar.3.20.

LOGO	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar
------	---

Laporan Data Penyandang Cacat Pada Kecamatan (...) Tahun
(...)

No.	NIK	Nama Lengkap	TTL	Jenis Kelamin	pendidikan	Alamat	Jenis Kecacatan	Kriteria Kecacatan	Jumlah Terima	Pelayanan yang diterima
X5	16	30	date	10	10	20	10	10	10	20
X5	16	30	date	10	10	20	10	10	10	20
Total Penyandang cacat										.. orang

Gambar 3.12 Desain Laporan Perkecamatan

D. Desain Input

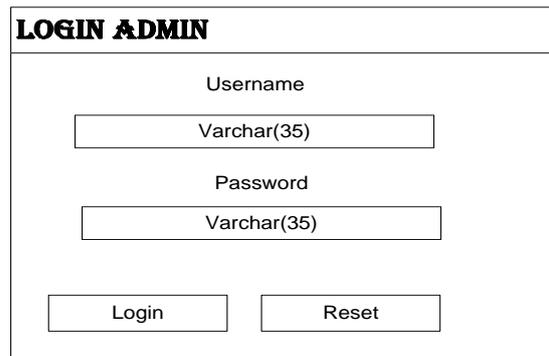
Dalam setiap pemrosesan perlu ada data masukan, dimana data yang akan diproses harus dimasukkan terlebih dahulu, tentunya melalui *interface* (perangkat penghubung) antara pengguna dengan *hardware* dan *software*. Untuk itu agar memudahkan dan tidak terjadinya kesalahan pemasukan data,

maka dirancang bentuk menu tampilan yang mudah digunakan untuk memasukkan data tersebut.

Adapun bentuk desain input yang dirancang adalah sebagai berikut:

1. Input Login

Form ini digunakan admin untuk menginputkan username dan password agar bisa masuk ke halaman admin. Desain input login dapat dilihat pada gambar 3.21.



LOGIN ADMIN	
Username	<input type="text" value="Varchar(35)"/>
Password	<input type="text" value="Varchar(35)"/>
<input type="button" value="Login"/>	<input type="button" value="Reset"/>

Gambar 3.13 Desain Input Login

2. Input Pendaftaran

Form ini digunakan penyandang cacat untuk menginputkan data diri ke sistem. Desain input pendaftaran dapat dilihat pada gambar 3.22.

LOGO	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar	
<u>Silahkan Masukan Data Diri Anda</u>		
NIK	Pekerjaan	
Int(30)	Varchar(30)	
Nama Panggilan	pendidikan	
Varchar(30)	Varchar(30) ▼	
Nama Lengkap	Kecacatan	
Varchar(35)	Varchar(30) ▼	
Tempat lahir	Foto	
Varchar(10)	Browse..	
Tanggal Lahir	Kartu Keluarga	
Date	Browse..	
Jenis Kelamin	KTP	
Varchar(10) ▼	Browse..	
No telepon	Simpan	
Varchar(30)		
Alamat		
Varchar(10)		
Kecamatan		
Varchar(30)		

Gambar 3.14Input Pendaftaran

3. InputPelayanan

Form ini digunakan admin untuk menginputkan pelayanan ke sistem. Desain input pelayanan dapat dilihat pada gambar 3.23.

LOGO	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar	
Input Pelayanan		
Nm_pelayanan	Varchat(30)	
Simpan	Batal	

Gambar 3.15Input Pelayanan

4. Input Kriteria Kecacatan

Form ini digunakan admin untuk mengelola data bantuan dana penyandang cacat yang telah mendaftarkan ke sistem. Desain input kriteria kecacatan dapat dilihat pada gambar 3.24.

LOGO	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar	
Kriteria_kecacatan	<input type="text" value="Varchar(10)"/>	
Dana Terima	<input type="text" value="Int(11)"/>	
	<input type="button" value="Simpan"/>	<input type="button" value="Batal"/>

Gambar 3.16 Input Kriteria

5. Input Kecamatan

Form ini digunakan admin untuk memasukkan kecamatan ke sistem. Desain input kecamatan dapat dilihat pada gambar 3.25.

LOGO	Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Tanah Datar	
Input Kecamatan		
Nama_kecamatan	<input type="text" value="Varchat(20)"/>	
	<input type="button" value="Simpan"/>	<input type="button" value="Batal"/>

Gambar 3.17 Desain Input Kecamatan

E. Desain File

1. Tabel Petugas

Tabel ini digunakan untuk menyimpan data petugas yang telah diinputkan dapat dilihat pada tabel 3.2

Database : cacat

Tabel : petugas
 Field key : id_petugas
 Fungsi : menyimpan data login

No	Field_Name	Type	Width	Description
1	<u>Id_petugas</u>	Int	11	Id_petugas
2	Nm_petugas	Varchar	40	Nama admin
3	Username	Varchar	35	Username
4	Password	Varchar	35	Password
5	Telp	Varchar	12	Telephon
6	Alamat	Varchar	20	Alamat
7	Level	Varchar	35	Level

Tabel 3.2Tabel Petugas

2. Tabel Penyandang cacat

Database Name : cacat
 Table Name : penyandang_cacat
 Field key : nik
 Fungsi : menyimpan data penyandang cacat

No	Field_Name	Type	Width	Description
1.	<u>Nik</u>	Int	30	Nik
2.	Nm_panggilan	Varchar	30	Nama panggilan
3.	nama_lengkap	Varchar	30	Nama lengkap
4.	tempat_lahir	Varchar	35	Tempat lahir
5	tanggal_lahir	Date		Tanggal lahir
6	jenis_kelamin	Varchar	10	Jenis kelamin
7	Alamat	Varchar	30	Alamat
8	Pendidikan	Varchar	10	Pendidikan
9	Kecamatan	Varchar	30	Kecamatan
10	Kecacatan	Varchar	11	Kecacatan

11	Pekerjaan	varchar	20	Pekerjaan
12	No_telepon	Varchar	15	Nomor telepon
13	kriteria_kecacatan	Varchar	11	Kriteria kecacatan
14	Photo	Text		Foto
15	Ktp	Text		KTP
16	Kk	Text		Kartu Keluarga

Tabel 3.3Penyandang cacat

3. TabelPelayanan

Database Name : cacat

Table Name :pelayanan

Field key : kd_pelayanan

Fungsi : menyimpan data pelayanan

No	Field_Name	Type	Width	Description
1.	<u>kd_pelayanan</u>	Varchar	6	Kode pelayanan
2.	nm_pelayanan	Varchar	30	Nama pelayanan

Tabel 3.4Tabel Pelayanan

4. Tabel Kriteria Kecacatan

Database Name : cacat

Table Name : kriteria_kecacatan

Field key : id_kriteria

Fungsi :menyimpan data penerima bantuan

No	Field_Name	Type	Width	Description
1.	<u>Id Kriteria</u>	Int	11	Id penerima
2.	Kriteria_paca	Int	30	Kriteria penyandang cacat
3.	Jumlah	int	11	Nama lengkap

Tabel 3.5Tabel Kriteria Kecacatan

5. Tabel Kecamatan

Database Name : penyandang_cacat

Table Name : kecamatan
Field key : id_kriteria
Fungsi : menyimpan data kecamatan

No	Field_Name	Type	Width	Description
1.	<u>Id_kecamatan</u>	Chard	8	Id kecamatan
2.	nm_kecamatan	Varchar	30	Nama kecamatan

Tabel 3.6*Tabel Kecamatan*

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa permasalahan yang telah dilakukan terhadap sistem informasi pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang cacat serta mencoba untuk mengatasi masalah tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aplikasi sistem informasi pelayanan sosial bagi penyandang cacat ini rancang dan dibuat untuk membantu dalam mendaftar, mengolah data dan memberi informasi penerima layanan dan bantuan sosial penyandang cacat Kab. Tanah Datar.
2. Dengan adanya sistem informasi ini dapat membantu karyawan dalam pengolahan data lebih cepat dan data yang didapatkan lebih akurat karena semua data yang diperlukan sudah ada pada sistem informasi.
3. Resiko yang dihadapi dalam pengolahan data bantuan sosial dan pelayanan sosial di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan terhindar dari kesalahan-kesalahan dapat diperkecil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan akan membantu Dinas Sosial dalam memajukan ke efektifitas kerja. Adapun saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan komputer pada setiap penyimpanan data dan penyajian laporan yang akan dibutuhkan.
2. Dengan adanya sistem yang baru ini maka terlebih dahulu harus dilakukan penyesuaian dengan sistem yang ada sehingga sistem yang baru ini dirasakan manfaatnya.
3. Perlu dilakukan pengenalan dan pelatihan terhadap karyawan yang terkait dengan sistem yang akan diterapkan, minimal

karyawan mengetahui dan mengerti dengan sitem yang baru diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Supriatna, A. D., & Kurniawati, R. (2012). Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Cacat Menggunakan Metodologi Unified Approach (UA) Di Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Garut. *Sekolah Tinggi Teknologi Garut* , 1-8.
- Hariyanto, B. (2004). *Rekayasa Sistem Berorientasi Obyek* . Bandung: Informatika Bandung.
- Ilahi, A. R. (2014). *Perancangan Sistem Informasi Data Seleksi Penerimaan Dana Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) Pada Kantor Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kab.Tanah Datar*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Madcoms.*Dreamweaver CS5 PHP-MySQL*, Yogyakarta :Andi, 2011.
- Nugroho,Adi.(2005).*Analisa Seria Perancangan Sistem Informasimelalui Pendekatan UM*. Yogyakarta : Andi
- Ondrizal. (2018). *Perancangan Sistem Informasi TahfiZ Al_Quran Secara Online Pada Kabupaten Tanah Datar Berbasis Web*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Sholig. (2006). *Pemodelan Sistem Informasi Berorientasi Objek dengan UML* . Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sudirman, H., Retnadi, E., & Kurniawati, R. (2012). Perancangan Program Aplikasi Transaksi Pembayaran SPP Menggunakan Metode Analisis dan desain Beroientasi Model Unified Approach. *algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut* , 9.
- Tohari, H. (2014). *Analisis Serta Perancangan Sistem Informasi Melalui Pendekatan UML*. Yogyakarta: CV Andi.
- Wahyono, T. (2004). *Sistem Informasi (Konsep Dasar,Analisis Desain Dan Implementasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <http://saifulmubin.blogspot.com/2011/02/metode-unified-approach-ua.html>
diakses tanggal 1 Agustus 2018
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_informasi diakses tanggal 20 September 2018